

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
SMA NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN
BANTUL**



Oleh :
Heni Nuryati
NIM : 14913062

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
SMA NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN
BANTUL**



Oleh :

Heni Nuryati
NIM : 14913062

Pembimbing :
Dr. Junanah MIS.

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Heni Nuryati

N I M : 14913062

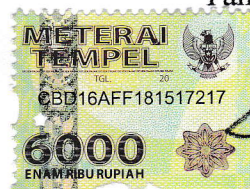
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA
NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

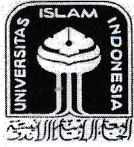
Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan



Heni Nuryati
Heni Nuryati



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2040/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA
NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**

Ditulis oleh : Heni Nuryati

N. I. M. : 14913062

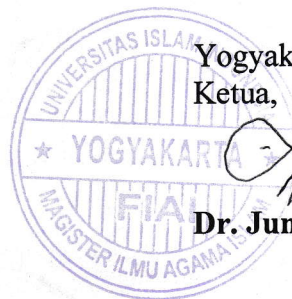
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Ketua,


Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Heni Nuryati
Tempat/tgl lahir : Bantul, 30 Mei 1973
N. I. M. : 14913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA
NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

(.....)

Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

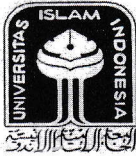
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB.

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1808/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA NEGERI PIYUNGAN**

Ditulis oleh : Heni Nuryati

NIM : 14913062

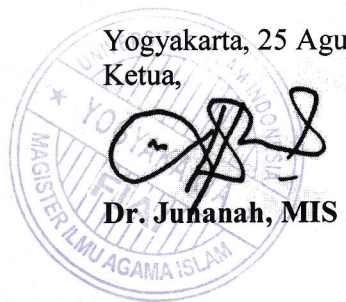
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Ketua,


Dr. Jufanah, MIS .



PERSETUJUAN

Judul : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.
Nama : Heni Nuryati
NIM : 14913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Dr. Junanah M.I.S.

PERSETUJUAN

Judul : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

Nama : Heni Nuryati

NIM : 14913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Dr. Junanah M.I.S.

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa Syukur Tesis ini penulis persembahkan:

1. Untuk almamater UII Yogyakarta dan SMA Negeri Piyungan
2. Terkhusus suamiku tercinta : Nawa Wirasta Rad. S.Psi.
3. Anak-anakku tersayang: Laras Seisa Novanda dan Deshifa Seisa Anjani.
4. Tesis ini juga penulis persembahkan kepada semua Orang yang telah berjasa membantuku dalam berbagai bentuk.

MOTTO

أُصَلِّي رَأَيْتُمُونِي كَمَا صَلُّوا

Artinya : “*Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat. (H.R. Bukhori)*¹”

¹ Muhammad bin Ismail AlBukhori, AbuAbdullah. 1992. *Shoheh Bukhori Juz 7*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ẓ	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	hamzah	◌َ	Apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* **جماعة**

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh : **قول** ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* **مؤنث** ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* **القياس** ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* **الشمس** ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
SMA NEGERI PIYUNGAN KABUPATEN
BANTUL
Heni Nuryati
NIM. 14913062

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pilar seluruh agama adalah sholat. shalat jama'ah dalam shalat fardhu lima waktu adalah wajib 'ain (*fardhu 'ain*) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun dalam perjalanan, Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. karakter disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh organisasi-organisasi yang berbeda di bawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku di hormati dan diikuti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya adalah bahwa bahan keterangannya tidak berujud angka. Dengan pendekatan yang digunakan adalah studi observasi. fokus pertanyaan dalam penelitian ini mengungkap bagaimana pembiasaan sholat jama'ah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan kabupaten Bantul, dengan lakah-langkah yang dilakukan guru dengan prinsip sholat yang dilakukan adalah jama'ah sholat di Masjid secara ontime (JMO) sehingga akan dapat membentuk jiwa karakter Disiplin Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam rangka pembiasaan sholat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi sholat dan sangsi bagi siswa yang tidak sholat dapat merubah sikap siswa enjadi disiplin, sehingga siswa dengan sendirinya sudah terbiasa melakukannya secara rutin, tanpa harus di bimbing dan diarahkan guru, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjama'ah yang dilakukan di sekolah dapat membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian. Saran kepada guru agar segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses ibadah sholat jama'ah di sekolah dipertahankan dengan melakukan pengawasan dan bimbingan serta pemberian tauladan kepada siswa. Kepada siswa agar mempunyai kesadaran dalam menjalankan ibadah sholat berjama'ah.

Kata kunci: pembentukan sikap dan perilaku

X

ABSTRACT
HABITUATION OF CONGREGATIONAL PRAYER IN BUILDING
THE DISCIPLINE CHARACTERS OF STUDENTS
IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL PIYUNGAN, BANTUL REGENCY

Heni Nuryati
NIM. 14913062

Habituation is a process of building the attitude and behavior that are relatively permanent and automatic through the repeated learning process. The pillar of all religions is pray. Congregational prayer in the 5-daily prayers are personal obligations or what is known as fardhu 'ain for male that is healthy and adult (mukallaf), viewed able to do so and not in travelling. Character is defined as the way of thinking and typical behavior of each individual to live and cooperate either in family, social, state or in nation life. Discipline is a condition showing an orderly atmosphere produced by different organizations due to the applied rules are respected and obeyed.

This is a field research using qualitative analysis approach. The data obtained in this research are in the form of qualitative data meaning that the material of its explanation is not in the numerical form. The approach used is observational study. The focus of the question in this research is to reveal how the habituation of congregational pray can build the discipline character among students in State Senior High School Piyungan Bantul Regency through the steps by teachers with the prayer principles done was congregational prayer in mosque on time (JMO) to build the discipline character among students.

The result of the research showed that the steps used by teachers in doing the congregation of pray were by visiting the students in the class, the attendance list of Shalat and sanction for the students not doing *Shalat*. This can change the students to be more discipline; thus, the students automatically has been accustomed to do prayer routinely without any guidance from the teachers. This showed that the habituation of congregational conducted in school can build the discipline character among students in State Senior High School of Piyungan, Bantul Regency.

Based on the result of the research, it is suggested to teachers to make all efforts that have been done in the process of pray congregation is maintained by doing supervision, guidance and modelling to the students. To the students, it is suggested to have awareness in doing the pray congregationally.

Keywords: building the attitude and behavior

August 31, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله, رافع درجات أولى العلم في الرفعة العالية, مسهل لطالبي العلم من الرحمة والسكينة. والصلاة والسلام على نبي الله محمد صلى الله عليه وسلم وأهله وأصحابه والتابعين ومن تبعهم الى يوم القارعة.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan orang yang mengikuti sunnah Rasullullah hingga akhir zaman, aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penelitian dan penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Fathul Wahid, ST,MSc.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukarram, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Dr. Junanah MIS. selaku Pembimbing dan Ketua Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

xii

4. Seluruh dosen dan Staff Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan serta membantu terselesaikannya Administrasi kepada peneliti agar menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
5. Mujiyono S.Pd.M.Hum. selaku kepala sekolah dan seluruh Guru, Karyawan serta siswa SMA N Piyungan Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian serta membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Suamiku dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan baik materiil dan spiritual dalam menyelesaikan tugas ini, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mudah-mudahan Allah SWT. Memberikan ganjaran yang pantas dan berlipat ganda kepada mereka yang telah membantu terwujudnya tesis ini, yang penulis sebutkan namanya maupun yang tidak tersebut namanya satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha maksimal, semoga apa yang dituangkan di

dalam tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya,
dan sebagai sumbang sih dalam khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Peneliti

Heni Nuryati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK (versi Bahasa Indonesia)	x
ABSTRACT (versi Bahasa Inggris)	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB. II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI ...	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	19
1. Pembiasaan Sholat Jama'ah	19
a. Pengertian Pembiasaan	19

b. Sholat Jama'ah	20
1) Pengertian Sholat Berjama'ah	20
2) Keutamaan dan hikmah sholat berjama'ah	24
c. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	29
1) Pengertian Karakter	29
2) Elemen-elemen karakter	34
3) Sifat-sifat karakter	34
4) Nilai-nilai karakter	37
5) Pembentukan karakter	43
d. Pengertian Disiplin	45
e. Urgensi pembentukan karakter disiplin	47
f. Nilai-nilai Karakter Disiplin Siswa	49
 BAB. III. METODE PENELITIAN	 55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat Penelitian dan Pendekatan	56
C. Informan Penelitian	57
D. Tehnik Penentuan Informan	60
E. Tehnik Pengumpulan Data	61
F. Keabsahan Data	64
G. Tehnik Analisis Data	67
 BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 72
A. Hasil Penelitian	73
1. Kondisi Nyata Kegiatan Kegiatan Sholat Jama'ah di SMA Negeri Piyungan	73
2. Pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan	79
3. Langkah-langkah Pembiasaan Sholat Jama'ah dalam Membentuk karakter disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan	87
B. PEMBAHASAN	92
1. Kondisi Nyata Kegiatan Kegiatan Sholat Jama'ah di SMA Negeri Piyungan	92
2. Pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan	96
3. Langkah-langkah Pembiasaan Sholat Jama'ah dalam Membentuk karakter disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan	99

BAB. V. PENUTUP	102
1. Simpulan	102
2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar analisa Data Model Huberman dan Saldana.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin banyak persaingan sehingga semua disibukkan oleh keinginan tetap survive dalam meniti masa depan. Sebaiknya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada masa depan tetapi pendidikan yang melihat jauh kedepan, melihat tantangan apa yang akan dihadapi oleh siswa dengan solusi pemecahannya. Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, yang mulai dari tingkat dini (pendidikan anak usia dini), sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah Menengah tingkat Atas, hingga sampai keperguruan tinggi. Manusia lahir mempunyai karakter yang bermacam-macam sehingga manusia dapat dididik dan mendidik. Manusia mempunyai potensi yang akan mengalami perubahan dalam pengetahuan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan karakter yang baik yang dimilikinya secara optimal.

Dakwah Rasulullah ialah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Orang yang beriman dalam melakukan perbuatan harus didasari oleh akhlak yang baik. Akan tetapi yang sering terjadi sementaraini adalah masih adanya pemisahan yang sangat mencolok yaitu persoalan agama dan kehidupan pada umumnya. Sehingga

akan lahir kehidupan pribadi yang sempurna. Orang beranggapan sholat berjama'ah ke masjid dianggap mencari bekal untuk di akhirat.¹

Ibadah kepada Allah SWT. Merupakan sesuatu yang vital karena Allah SWT merupakan dzat yang menciptakan manusia, dan bahkan dunia seisinya. Ibadah diwajibkan bagi setiap umat manusia dan bukan merupakan kepentingan. Nya, akan tetapi untuk kepentingan manusia itu sendiri, agar kita dapat mencapai derajat taqwa guna menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan. Sehingga akan mendapatkan keridhaan Allah SWT serta surga-Nya dan dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya. Inti dari ajaran Islam adalah aqidah , syariah dan akhlak. Sholat adalah ibadah yang diwajibkan, sehingga shalat memiliki kedudukan sangat istimewa. Dampak atau faidah sholat dalam agama islam merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yaitu kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

Hakekat sholat yang merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa serta memperbarui semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak². Guru membimbing siswa dalam melakukan shalat berjama'ah, dengan kebiasaan tersebut diharapkan siswa akan mengetahui bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang Muslim, sehingga ketika dewasa kelak menjadi kebiasaan dan keharusan bagi setiap orang muslim. Karakter adalah serangkaian sikap, perilaku. Motivasi dan

¹ Imam Suprayogo .*Pengembangan Pendidikan Karakter*.(Malang:UIN Maliki Press,2013),hlm.21

² Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*.(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 179.

ketrampilan. Kapasitas intelektual seperti tanggung jawab, perilaku jujur, alasan moral.³

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan pada institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter moral anak bangsa akan dapat teratasi. rusaknya moral anak , bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh ketika sebuah peraturan itu telah ditetapkan akan tetapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan dengan baik. Peraturan yang sudah ditetapkan diberlakukan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, disebutkan bahwa :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵

Sebuah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, keberanian, loyalitas toleransi, etos kerja, keterbukaan dan kecintaan pada Tuhan yang tumbuh dalam

³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hlm.27.

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 1.

⁵ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional*

diri seseorang, kemudian dapat menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan.⁶

Karakter disiplin yang dimiliki manusia yang kemudian muncul nilai-nilai karakter yang mulia kemudian sebagai alasan untuk penguatan karakter disiplin adalah adanya penyimpangan yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.⁷

Penyimpangan perilaku peserta didik berdasarkan pendapat ibu Fatimah guru Bimbingan Konseling sudah pada taraf yang mengkhawatirkan, ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang terlambat datang kesekolah, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, sering tidak berangkat sekolah, prestasi belajar rendah, mengenakan seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak tertib melaksanakan sholat jama'ah di sekolah.⁸, Dengan demikian shalat berjama'ah yang dilakukan dengan kontinyu akan mempunyai manfaat baik bagi peserta didik.

Siswa merupakan generasi muda yang merupakan asset bangsa yang mempunyai potensi sebagai generasi penerus. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini. semenjak anak masih dalam kandungan seorang ibu. Sekolah adalah merupakan tempat yang tepat untuk menggali karakter siswa. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya orang tua

⁶ Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 9.

⁷ Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani. "Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah", Vol. 03, No. 1341- 1355, diakses 10 Mei 2018, Pukul 11.00.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK, Fatimah pada hari senin, 16 April 2018, Pada pukul 15.15 – 15.25 WIB.

yang sadar akan pentingnya mendeteksi karakter. Pendidikan anak oleh sebagian besar orang tua di serahkan kepada Sekolah, sebagai tempat untuk masa sepan anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Maret 2018 dengan kepala Sekolah, Mohammad fauzan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan ini, terutama dalam hal ibadah wajib seperti sholat, masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk mengerjakan sholat dengan sendirinya. Namun sekolah telah mengupayakan dengan berbagai langkah agar ibadah shoat merupakan salah satu budaya sekolah yang dilakukan setiap hari secara rutin yang di ikuti oleh semua siswa dan di dampingi oleh semua guru, khususnya peran wali kelas yang berperan penting dalam mendampingi siswa.⁹

Wawancara dengan guru PKN Bapak Agus Yuwono, "Shalat berjama'ah yang dilakukan di SMA Negeri Piyungan secara rutin dapat membentuk pembiasaan siswa, sehingga akan tertanam karakter disiplin siswa, yang tentunya siswa akan memiliki karakter yang baik, moral/ kepribadian, hormat kepada guru, tidak datang terlambat dan tentunya akhlak karimah. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa agar bertqwa kepada Tuhan Yang maha Esa sesuai dengan tujuan, Visi, Misi Sekolah adalah mampu memiliki kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Mohammad fauzan, pada hari senin 16 April 2018, Pada pukul 13.10 – 13.40 WIB.

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari, IMTAQ dan TUNTAS DIRI.”¹⁰

SMA Negeri Piyungan merupakan Sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terakreditasi A, salah satu program sekolah adalah membiasakan sholat jama’ah dhuhur dan ashar di sekolah, dan wajib bagi seluruh siswa Muslim, dengan fasilitas yang lengkap antara lain Masjid sebagai tempat ibadah, mukena dan sajadah sebagai alat ibadah, perpustakaan masjid yang menyediakan buku-buku bacaan tentang keagamaan. Mulai tahun pelajaran 2017/2018 menerapkan kurikulum kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis ingin untuk meneliti tentang **“Pembiasaan Sholat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

“ Pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA N Piyungan Kabupaten bantul”.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PKN , bapak Agus Yowono, pada hari selasa, 17 April 2018, Pada pukul 15.15 – 15.25 WIB.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya “bagaimanakah pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA N Piyungan Kabupaten Bantul.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui “Pembiasaan shalat berjama’ah dalam membentuk karakter disiplin siswa.”

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis . adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembiasaan sholat berjama’ah dalam membentuk karakter disiplin siswa diharapkan secara keilmuan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang pembiasaan sholat jama’ah siswa, peneliti atau pema dapat menarik suatu pengalaman akademik secara langsung dan pada tataran selanjutnya dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori dari sholat berjama’ah dan pendidikan

karakter disiplin kepada para pendidik, siswa dan kepada masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter disiplin siswa. Yang dapat bertujuan siswa mempunyai sikap serta perilaku dan akhlak yang baik, sehingga nilai-nilai agama dapat tercapai.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi setiap guru sebagai bahan kajian atau informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan pembiasaan shalat berjama'ah dengan disiplin siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN merupakan gambaran umum tesis yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Kajian penelitian memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian

yang sudah terdahulu dan untuk menghindari plagiasi, sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan peneliti, teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil penelitian meliputi diskripsi informan penelitian, diskripsi hasil penelitian yang terdiri dari kondisi nyata pembiasaan sholat jama'ah dan pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

BAB V : PENUTUP meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian dari berbagai pihak yang mempunyai permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang dilakukan tentang “sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa”. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sholat jama’ah dalam bentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

Kastono, *Tesis* berjudul : “ Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”.¹¹

Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya perbedaannya pada fokus penelitiannya, menekankan pada masalah-masalah kedisiplinan yang berkaitan dengan karakter agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang

¹¹ Kastono, S.Pd., “*Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*”, Tesis , (Yogyakarta : Program Paska Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

Wasilatul Fadilah, *Tesis* berjudul “Implementasi pendidikan Moral dalam membentuk karakter siswa SMA Khadijah Surabaya.”¹² Penelitian ini menekankan pada konsep pendidikan yang bermuatan materi agama dilihat dari Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah, Fiqih , Tartil, Kebudayaan Islam, Matrikulasi aswaja dan Nahwu Shorrof. Menyampaikan materi dengan berbagai macam metode yang strategis, efektif dan menyenangkan, juga proses pembudayaan moral yang baik melalui kebiasaan-kebiasaan, tauladan atau figur seorang tokoh. Mengadakan berbagai macam langkah-langkah evaluasi.

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pendidikan Moral dalam pembentukan karakter siswa sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Syarifah, *Tesis* Berjudul : “Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSAS) Klaten Tahun

¹² Wasilatul Fadilah, “ *Implemetasi pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa SMA Khadijah Surabaya*, Tesis , (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2013)

Pelajaran 2016/2017”.¹³ Penelitian ini menekankan pada karakter yang berfokus pada karakter Religius, Jujur, Disiplin, dan Cinta Tanah Air”.

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Basiran, *Tesis* berjudul : “Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)”.¹⁴ Kesimpulan hasil dari hasil penelitian ini pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, meskipun sudah ada keteladanan dari kepala, tentunya santri akan mendapat sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan”.

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pembinaan karakter saja, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada Implementasi pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

¹³ Syarifah, *Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSA) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis (Surakarta, Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2017).

¹⁴ Basiran, *Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*, Tesis (Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010).

Yusup Karjanto, *Tesis* yang berjudul : “Signifikasi Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara”.¹⁵ Penelitian ini memfokuskan sejauh mana signifikansi pelaksanaan shalat berjama’ah terhadap tingkat kedisiplinan siswa dengan kegiatan belajar mengajar. Ibadah shalat berjama’ah memang merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan. Hal ini perlu mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada signifikansi shalat jama’ah dengan kedisiplinan, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan shalat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Sahriani, *Tesis* judul : “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter dalam sekolah, sesuai tujuan sekolah adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan

¹⁵ Yusup Karjanto, *Signifikasi Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara*, Tesis (Lamongan, Program Pasca sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisda 2016).

¹⁶ Sahriani, *Tesis* berjudul :” *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*, Tesis (Makassar, IAIN Alauddin, 2017)

negara. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada manajemen pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada Implementasi pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Imamul Arif, *Tesis* Judul “Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar”¹⁷ hasil dari penelitian ini adalah tentang efektifitas pembelajaran karakter sedangkan yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan sholat berjama’ah dalam pembentukan karakter disiplin.

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada efektifitas pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Bastanul Yuliani, *Tesis* berjudul : “Manajemen Pendidikan Karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD).”¹⁸ Hasil penelitian ini adalah menjelaskan secara umum manajemen pendidikan karakter pada usia dini melalui tahap perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan. Penelitian

¹⁷Imamul Arif, Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar, *Tesis*, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁸Bustanul Yuliani, Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini /PAUD, *Tesis*, (Yogyakarta, Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada objek kajiannya adalah Anak usia dini yang merupakan peletak dasar penanaman nilai, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Arif Widiyanto, *Tesis* berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang”¹⁹, hasil penelitian yang diperoleh : Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaandan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang melibatkan semua guru dengan adanya saling bekerjasama seluruh komponen yang ada.

Penelitian ini menekankan pada obyek nilai pendidikan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Faeruzi Afiq, *Tesis* berjudul :“peran guru penjasorkes dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan Sekolah siswa SDN Kepek I Saptosari Kabu[aten gunung kidul.”²⁰ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru penjaorkes dalam mentaati peraturan sekolah dengan membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif, dan memberika tauladan dan mengawasi siswa agar disiplin mentaati tata tertib sekolah,

¹⁹Arif Widiyanto, *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang, Tesis* (Semarang: IKIP PGRI, 2013).

²⁰ Faeruzi Afiq, *peran guru penjasorkes dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan Sekolah siswa SDN Kepek I Saptosari Kabu[aten gunung kidul*. Tesis (wonosari, UII 2016

sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Muhammad Arwani, *Tesis* judul : “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus”.²¹ Membahas tentang metode Uswatun hasanah yang digunakan dalam membentuk disiplin siswa, dengan selalu memberikan tauladan yang terus-menerus oleh guru serta dengan petuah-petuah terhadap siswa. Dengan ketauladanan seperti guru datang tepat waktu dapat menerapkan pendidikan karakter mendisiplinkan siswa di MIN Kudus. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik , sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Inna Darwati, *Tesis* judul : “ Penanaman Karakter Religius pada Santri Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Darul Syahadah Boyolali)”²² adalah untuk mengetahui bentuk dan model penanaman pendidikan karakter religius,hambatan, kendala dan penyebab dari pelaksanaan pendidikan karakter religius. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian

²¹ Muhammad Arwani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, Tesis, (Semarang: IKIP PGRI,2013).

²² Inna Darwati, *Penanaman Karakter Religius pada Santri Pondok Pesantren (studi kasus di pondok Darul Syahadah Boyolali*, Tesis, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2015).

yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada Pendidikan Karakter Religius , sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Chudlori Supaat, Tesis judul :”Pendidikan Akhlak dan Implementasinya Pada Madrasah Aliyah Negeri (studi Kasus Tentang MAN 01 Pati dan MAN 02 Pati)²³ kesimpulan dari tesis ini adalah membahas tentang pendidikan normatif yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai etika, sehingga untuk mengimplementasikannya guru harus berinteraksi positif dengan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, untuk itu perlu ada seperangkat kurikulum, sarana yang memadai. sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Meita dwi kustanti, *Publikasi Ilmiah*, judul : “*Pembiasaan sholat jum'at sebagai upaya pembentukan karakter disiplin*”.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta antara lain: 1) Jemaah yang mengikuti shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ialah siswa, guru, masyarakat dan karyawan PT Duta Wiryana. 2) Persiapan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dilakukan

²³ Chudlori Supaat, Pendidikan Akhlak dan Implementasinya Pada Madrasah Aliyah Negeri (studi Kasus Tentang MAN 01 Pati dan MAN 02 Pati), tesis, (Surakarta : IAIN Surakarta:2001).

²⁴ Meita dwi kustanti, *Pembiasaan sholat jum'at sebagai upaya pembentukan karakter disiplin* dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 SD muhammadiyah 3 Surakarta, Publikasi Ilmiah, (Surakarta : UMS : 2017)

pada pukul 11.00, siswa mengambil air wudhu, mengaji, dll. 3) Pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta pada waktu Zuhur yaitu pukul 12.00. b. SD Muhammadiyah 3 Surakarta sudah menerapkan karakter disiplin seperti: melaksanakan shalat Jumat di sekolah, melaksanakan shalat Jumat dengan tertib, menaati peraturan. SD Muhammadiyah 3 sudah menerapkan karakter tanggung jawab seperti: melaksanakan shalat Jumat dengan tepat waktu, dan melaksanakan shalat Jumat sampai selesai.

Penelitian ini menekankan pada obyek nilai pendidikan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Siti Nur Hidayah, *Tesis*, Judul : *Peran Asatiz PAI dalam Membentuk Kepribadian Santri di SMP Negeri 1 Ngunut Tulung Agung UIN Malang.*²⁵ Siti Nur Hidayah ini mengatakan bahwa dalam membentuk kepribadian santri di SMP Negeri 1 Ngunut *asatiz* juga melakukan pendekatan klasik dimana harus dapat memposisikan dirinya sebagai *asatiz*, orang tua, dan kapan memposisikan dirinya sebagai kawan.

Penelitian ini menekankan pada obyek pembentukan kepribadian, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

²⁵Siti Nur Hidayah. *Peran Asatiz PAI dalam Membentuk Kepribadian Santri di SMP Negeri 1 Ngunut Tulung Agung*, Tesis (Malang : UIN Malang: 2010)

Dari beberapa paparan kajian penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada fokus penelitian , dimana peneitian yang akan dilakukan menekankan pada pembiasaan sholat jama'ah dan karakter disiplin yang meliputi disiplin masuk kelas, disiplin mengerjakan tugas guru dan disiplin berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah sedangkan dalam kajian penelitian terdahulu mayoritas menekankan pada pendidikan karakter yang berkaitan dengan sholat sunah, pembelajaran, manajemen.

B. Kerangka Teori

1. Pembiasaan Sholat Berjama'ah

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Hal ini disebabkan karena kebiasaan

sudah merupakan perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.²⁶

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan sangat penting, sebab banyak orang yang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Oleh sebab itu sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Kalau seseorang sudah terbiasa sholat berjama'ah, maka tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk berjama'ah.²⁷

Di isyaratkan dalam Al-Qur'an pembiasaan sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud sebagai latihan terus - menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.²⁸

b. Sholat Jama'ah

1) Pengertian Sholat Berjama'ah

Sholat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikatakan Imam Rafi'i sholat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang telah

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 35

²⁷ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html> diakses pada tanggal 7 Juli 2018 pukul 14.20

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 222

ditentukan.²⁹ Disebut sholat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Sehingga, sholat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.³⁰

firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’”.(QS. Al-Baqarah:43)

Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 menyatakan adanya perintah Allah SWT. Supaya *ruku' beserta orang – orang yang ruku'* supaya menjalankan sholat wajib berjama'ah. Sebab keutamaan sholat berjama'ah mempunyai 25 derajat jika dilakukan dengan sholat sendiri. Disamping itu sholat jama'ah bisa mempererat ukhuwah Islamiyah sesama muslim.

Makna jama'ah (Bahasa) berarti mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang

²⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Asy-Syafi'i, *Fathul Qarib Mujib (matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2002), hlm. 97.

³⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahib Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah...*, hlm. 145.

berkumpul berdasarkan suatu tujuan.³¹ Islam mengatur agar selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial antar sesama manusia pada waktu-waktu tertentu. Seperti shalat wajib, shalat Jum'at, dan sebagainya. Semua demi terjalannya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan antar sesama umat Islam.³²

Hukum shalat berjama'ah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Berjama'ah pada sholat fardhu.³³ Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa shalat jama'ah dalam shalat fardhu lima waktu adalah wajib *'ain (fardhu 'ain)* bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun dalam perjalanan.³⁴ Sholat merupakan tiang agama, ketika seorang muslim mendirikan sholat berarti dia telah mendirikan tiang agama, tetapi ketika seorang muslim meninggalkan sholat berarti dia telah menghancurkan agama. Salah satu firman Allah swt. adalah dalam Al-qur'an surat "An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ^ج

³¹ M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm. 17.

³² Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 284.

³³ Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, hlm. 21

³⁴ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 36

فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Hadits nabi SAW ;

Artinya : “ Sholat itu tiangnya Agama”

Pondasi agama islam adalah yang merupakan konsekuensi dari Iman, karena Iman yang sesungguhnya yaitu menyakini dengan hati, mengucapkan dengan lesan, dan melaksanakan dengan perbuatan, dan secara umum tidak ada satupun syari’at samawi yang lepas dari ritual ubudiyah yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhanNya.³⁵

Aspek yang dapat dijadikan dalil shalat berjama’ah adalah sesungguhnya Allah SWT. memberi hukuman di hari kiamat, dikarenakan keadaan antara mereka dan tidak sujud ketika dipanggil untuk bersujud didunia, mereka enggan untuk menjawab panggilan tersebut. Jika ketentuannya demikian, maka jawaban dari panggilan itu

³⁵ DR. Shalih bin Gharim as-sadlan, *Fiqh shalat berjam’ah*, (Jakarta, pustaka as sunnah, 2006)
Cetakan ke 1 hlm. 27

adalah datang ke mesjid untuk memenuhi panggilan shalat berjama'ah dan bukan mengerjakan di rumahnya sendiri.³⁶

Maksud dari “shalatnya tidak diterima” adalah tidak akan memperoleh pahala dari shalatnya tersebut, walaupun telah menunaikan kewajibannya, atau dengan kata lain tidak akan memperoleh kemuliaan dan kehormatan yang seharusnya diterima (pendapat Imam Syafi'i), sedangkan para sahabat dan tabi'in berpendapat bahwa meninggalkan shalat berjama'ah tanpa alasan yang kuat adalah haram hukumnya jadi shalat berjama'ah hukumnya adalah wajib.

2) Keutamaan dan hikmah sholat berjama'ah

a). Keutamaan Sholat Berjama'ah

a. Shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri.

Sabda Rosulullah SAW. yang artinya :

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah SAW.bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan duapuluh tujuh derajat.”(HR. Bukhari).³⁷

³⁶Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Penerjemah, Amir Hamzah Fachruddin, *Rahasia dibalik shalat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 122.

³⁷ Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, (Surakarta: Insal Kamil, 2012), hlm. 165

b. Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan shalat. Sabda Rosulullah SAW. :

Artinya : “Dari abu Hurairah r.a berkata Rasulullah Saw bersabda :Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju masjid maka dicatat baginya dengan setiap langkah kedua kakinya kebaikan dan dihapus dosanya, dan diangkat derajatnya.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Hadits tersebut mengatakan jika seseorang berwudhu dengan tertib di rumah kemudian pergi ke masjid guna melakukan shalat di masjid maka akan dicatat oleh Allah SWT. sebagai kebaikan dari setiap langkah kakinya, serta Allah menghapus dosa dan mengangkat derajatnya.

c. Malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjama'ah. Sabda Rasulullah SAW.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail. Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid ia berkata: telah menceritakan kepada kami “*amasy*, ia berkata: saya mendengar Abu Shahih berkata:saya mendengar Abu Huraira r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: Shalatnya seorang laki-laki dengan berjama'ah melebihi shalatnya sendirian, mendapatkan lebih dari 25 derajat. Begitu pula jika di antara mereka melakukan

wudhu kemudian menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi ke masjid dan tidak mempunyai keinginan lain kecuali untuk shalat, dan tidaklah dia melangkah satulangkah pun kecuali diangkat baginya derajat, dihapus atas dosa-dosanya sampai ia masuk masjid, dan ketika di dalam masjid dalam kondisi shalat maka para malaikat bershawat kepadanya”.³⁸

- d. Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.

Artinya: “Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci (sudah berwudhu) untuk melakukan shalat wajib, maka pahalanya sama dengan melakukan haji yang berihram, dan barang siapa yang keluar untuk melakukan shalat Dhuha, tidaklah ia mengikuti dengan dosa kecuali pahalanya seperti orang yang melakukan umrah, dan shalat dengan shalat lainnya tidak ada hal yang sia-sia di antara keduanya maka ia tercatat dalam golongan orang yang tinggi derajatnya.”(HR. Abu Daud, dari Abu Umamah r.a).

- e. Tetap mendapatkan shalat berjama'ah meskipun *masbuk* (terlambat datang)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya,

³⁸ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hlm. 203-204

kemudian datang ke masjid ternyata sudah mendapatkan orang-orang telah selesai melaksanakan shalat, Allah Swt memberinya pahala seperti mereka dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun.” (HR. Abu Daud)³⁹

f. Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

"Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak dari rumah ke masjid), sebab paling jauh dalam perjalanannya menuju masjid, sedangkan orang yang menunggu shalat hingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat kemudian tidur." (HR. Bukhari).⁴⁰

Hadits diatas menerangkan orang akan mendapatkan pahala banyak apabila rumahnya jauh dari masjid pergi untuk melaksanakan shalat berjama'ah serta orang itu menunggu untuk sholat jama'ah.

b). Hikmah Sholat Berjama'ah

Dengan mengerjakan shalat berjama'ah maka terwujud perkenalan, tolong menolong, adanya pendekatan sesama umat Islam. Ada pembelajaran dalam sholat berjama'ah yang teratur

³⁹ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat...*, hlm. 202-205

⁴⁰ Shahih Bukhari, Jilid 1, *kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Shubuh Berjamaah*, Hadits no. 651-166. „Alamiyah, 1992), hlm. 167.

yaitu disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam melakukan perbuatan baik.

Dengan shalat berjama'ah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu.⁴¹

Shalat berjama'ah merupakan sarana syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.⁴²

Di dalam shalat fardhu berjama'ah terdapat banyak manfaat, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Sebab itu shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan.

Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya, di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan

⁴¹ Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2...*, hlm. 286-287

⁴² Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 193.

dari sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

b. Ta'aruf adalah saling kenal mengenal, jika sebagian orang mengenal, orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.⁴³

c. Pembentukan Karakter Disiplin siswa

1) Pengertian Karakter

Pengertian karakter jika dihubungkan dan dipertukarkan sama istilah etika, akhlak /nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga bisa membedakan antara orang yang satu dengan yang lain, dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku, karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga seseorang/ sekelompok orang. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan kontek lingkungan, sedangkan karakter ditinjau dari sudut pandang behaviorial lebih

⁴³ Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013). hlm. 363-366.

menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Dengan demikian proses perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang disebut dengan faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.⁴⁴

Secara umum karakter dapat dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, serta pola tingkah laku seseorang. Kamus besar bahasa Indonesia tidak memuat karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat. Karakter yang baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (inside-out), artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain. Karakter adalah

⁴⁴ Pilar-pilar pendidikan karakter.wordpress.com, diakses pada hari minggu 25 juni 2018, pukul 11.34 wib

“apa yang anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan anda”.⁴⁵

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Kompetensi membuat seseorang bisa melakukan tugasnya dengan baik, namun karakterlah yang membuatnya bertekad mencapai yang terbaik dan selalu ingin lebih baik.⁴⁶ Orang-orang dengan kompetensi yang tinggi tanpa disertai karakter yang baik dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungannya. ⁴⁷Kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga negaranya.⁴⁸ Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)⁴⁹

Seorang filsuf Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

⁴⁵ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. (Jakarta: Kompas Gramedia.2002)hlm.36-37

⁴⁶ Samani dan haryanto, *konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 1

⁴⁷ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa.*Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. (Jakarta: Kompas Gramedia: 2011)hlm 18

⁴⁸ Ibid hlm 25

⁴⁹ Listyarti,Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. (Jakarta: Esensi dari Erlangga Group: 2012)hlm.3

Sedangkan karakter menurut Michael Novak seorang filsuf kontemporer, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana serta kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik pasti mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁵⁰

Menurut Doni Koesoema berbagai pengertian karakter dengan berbagai perspektif di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut akhlak. Oleh sebab itu kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

⁵⁰ Ibid. hlm. 81-82.

lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.⁵¹

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dalam hal ini penulis berpendapat karakter sama dengan akhlak. Sehingga pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian dan individu memang sering bertukar dalam penggunaannya, karena memang istilah tersebut memang memiliki kesamaan yaitu sesuatu yang asli dalam individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Istilah watak dalam pengertian karakter dan watak sulit untuk dibedakan, didalam watak terdapat sifat,sikap dan

⁵¹ Doni,Koesoema, *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo : 2007)hlm. 80

tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak.

Seperti pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini, ia mengemukakan bahwa “ watak atau karakter adalah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya terlibat dalam situasi, jadi dibawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya yang tertentu dan tetap.⁵²

Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu :

a. Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu itu diharapkan bertingkah laku sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

b. Menurut psikologi

1. Gordon allport , berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik

⁵² Ngalim purwanto, psikologi pendidikan (jakarta :1990) hlm.145

- individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
2. Sigmund Freud, berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego dan super – ego, sedangkan tingkah laku merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.⁵³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud, dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Dengan mengetahui adanya karakter, maka seseorang akan memperkirakan adanya reaksi-reaksi dalam dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁵⁴

⁵³ Koswara, *teori-teori tentang kepribadian psikoanalisis, behaviorisme, humanistik*, (Bandung PT Eresco: 2006) hlm.12

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya : 2012) hlm. 12.

Pengertian karakter selalu dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Dalam bahasa Indonesia kata Moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku batin dalam hidup.⁵⁵ Dalam yakub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran tindakan-tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁵⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moral adalah pengetahuan mengenai tindakan-tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekitarnya.

2) Elemen-elemen dari karakter

a. Dorongan-dorongan (drives)

Adalah dorongan-dorongan yang dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu, dorongan individual seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain serta dorongan sosial misalnya dorongan seks, dorongan sosialitas, serta hidup berkawan, dorongan meniru.

⁵⁵ Masnur muslih, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta Bumi Aksara : 2011) hlm. 74.

⁵⁶ Abdul Majid...ibid. hlm. 8.

b. Insting

Adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (filogenetik). Dalam psikoanalisis, naluri dianggap sebagai tenaga psikis bawah sadar yang terbagi atas naluri kehidupan (eros) dan naluri kematian.⁵⁷

c. Refleks-refleks

Adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang - perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia

3) Sifat-sifat karakter

a. Ekspresi: terkondisionir dari tingkah laku manusia

b. Kecenderungan-kecenderungan yaitu hasrat /kesiapan reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, atau bertujuan pada suatu obyek yang konkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

c. Organisasi perasaan, emosi dan sentiment

Perasaan disebut juga sebagai emosi atau getaran jiwa.

Perasaan yang dihayati seseorang itu tergantung pada perasaan

⁵⁷ Nurul zuriah, pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan (Jakarta, Bumi aksara : 2011) hlm. 64

yang erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah semacam perasaan/ kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral.dan menjadi karakter yang utama dan kardinal.

d. Minat atau interesse

Adalah perhatian dan minat (dibarengi dengan emosi - emosi serta kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi yang merupakan awal dari perhatian, sifatnya bisa spontan, langsung atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung, danada perhatian yang secara tidak langsung.indirec, atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan mengarah kepada satu obyek. ⁵⁸

4) Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad Saw. adalah *shiddiq*(benar), *amanah*

⁵⁸ Nurul zuriah, pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan (Jakarta, Bumi aksara : 2011) hlm. 64

(dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathonah* (cerdas).⁵⁹

Meskipun demikian 18 nilai karakter versi Kemendiknas tersebut telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam.

Berikut ini akan dikemukakan delapan belas (18) nilai karakter versi Kemendiknas yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), yaitu :⁶⁰

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam didalamnya adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Menjadikan setiap murid menjadi insan yang religious merupakan salah satu tujuan mulia seorang guru.⁶¹

⁵⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset :2013) hlm. 7

⁶⁰ Ibid hlm. 7-9

⁶¹ Iriyanto. *Learning Metamorphosis, Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. (Jakarta: Esensi (Erlangga Group): 2012) hlm. 60

- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar serta melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan /tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga

selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.
- h. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap serta perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat Kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya

- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Meskipun delapan belas (18) nilai karakter di atas mirip dengan 36 butir Pancasila maupun P4, tetapi setidaknya ada kemasan baru sehingga lebih menarik. Oleh sebab itu 18 nilai karakter itulah yang harus diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui strategi pembelajaran aktif-menyenangkan.

5) Pembentukan karakter

Manusia secara alami sejak lahir sampai berusia tiga tahun hingga lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh hingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penSeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, buku, Majalah atau dari sumber lainnya, menambah pengetahuan yang akan menghantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar obyek luar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan pola pikir yang terbentuk,

maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Sehingga pada akhirnya individu memiliki system kepercayaan. (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya besar dan selaras karakter baik serta konsep dirinya bagus, maka hidupnya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaan tidak selaras, karakternya tidak baik serta konsep dirinya buruk maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.⁶²

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita, kebiasaan kita dari anak-anak biasanya bertahan sampai remaja, orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruknya pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.⁶³

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup, merupakan pelopor segalanya.

⁶² Abdul majid, *pendidikan karakter* perspektif islam ibid. hlm. 18

⁶³ Thomas Lickona, *charakcter Matters*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2012) hlm. 50

d. Pengertian Disiplin

Diartikan Tata tertib di bidang studi yang mempunyai obyek system dan metode tertentu.⁶⁴

Disiplin menurut Komarudin yaitu “suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh organisasi- organisasi yang berbeda di bawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku di hormati dan diikuti.”⁶⁵

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Sehingga dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, serta jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terbebani, tanpa kehilangan tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan, sekaligus menciptakan agar tidak terjadi keotomatisan yang kaku dalam bertindak, dengan terus meningkatkan tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan. Tujuan dari metode kebiasaan yaitu agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena pembiasaan berintikan pengulangan. Siswa di ajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, shalat berjama'ah selain itu siswa juga di ajarkan untuk membiasakan bekerja keras, bertanggung jawab, atas setiap tugas yang telah diberikan.

⁶⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1990) hlm. 208

⁶⁵ Komarudin, *Ensiklopedia manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 1999) cet. 1 hlm. 239.

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses.⁶⁶

“Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perspektif psikologis, peserta didik atau siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing”⁶⁷.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa adalah proses, cara atau perbuatan membentuk karakter (pola batin anak yang mempengaruhi perilaku, keadaan psikologis,

⁶⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20

⁶⁷ Nurfuadi, *Etika Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 30.

perasaan anak) yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan serta mendidik khususnya bagi peserta didik.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁶⁸

e. Urgensi membentuk karakter disiplin siswa

Dalam membangun insan cerdas, disiplin dan karakter dimulai dari pendidikannya yang profesional dalam mengajar. pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. semua itu tidak bisa diterapkan pada setiap institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ke taatan dan kerajinan para pelajar.⁶⁹

Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai

⁶⁸ Ngainun Naim, *Character Bulding*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.142.

⁶⁹ Kompasiana, *membangun karakter disiplin*, <https://www.kompasiana.com>. diakses tanggal 26 april 2018 jam 12.35 wib

seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membolos mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan lain-lain, terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah, menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain; kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu karakter yang penting dikembangkan. dalam hal ini hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membina disiplin siswa seperti : ketidaktegasan dalam

menjatuhkan sanksi, sanksi yang tidak seragam, lemahnya pengawasan dan faktor subyektif siswa.⁷⁰

f. Nilai-nilai Karakter Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur sesuai dengan tata nilai yang telah ditetapkan.⁷¹

Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan kedisiplinan santri.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan *insight* dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.⁷²

⁷⁰ Ibid *membangun karakter disiplin....* diakses tanggal 26 april 2018 jam 12.35 wib

⁷¹ Shochib, Moh. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin*, Jakarta:PT.Asdi Mahasatya. hlm.11.

⁷² Prajudi Atmosudirjo. 1976. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*. Jakarta: Pustaka Bradjaguna. hlm. 64.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi serta mendukung ketentuan, kedisiplinan siswa, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia itu sendiri tanpa ada paksaan. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah tidak bertahan lama, tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri sendiri yang selalu tertanam dalam setiap diri Siswa.

g. Strategi pembentukan karakter Disiplin

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap berikut ini: ⁷³

- 1) Keteladanan
- 2) Penanaman kedisiplinan
- 3) Pembiasaan
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif
- 5) Integrasi dan internalisasi.

⁷³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan* hlm. 25-26

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur seseorang patut diteladani atau menjadi teladanan, yaitu: kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal. (dalam hal ucap, sikap, dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (kesamaan antara ucapan dan perbuatan). Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.⁷⁴ Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Dan sebaliknya kurang disiplin berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegak kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan. Anak memiliki sifat suka meniru orang tuanya atau orang terdekat menjadi sosok idola yang ia tiru, guru termasuk di dalamnya. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu,

⁷⁴ Amiroeddin Sjarif, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 21.

sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, akan tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolakan dan tersistem.

Sedangkan Muslich mansur berpendapat bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah:⁷⁵

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Keteladanan/ccontoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- b) Kegiatan spontan. yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengatahuisikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.
- c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan

⁷⁵ Mansur M uslich, *Pendidikan karakter* hlm. 175

nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka

- d) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya
- e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

B. Pembiasaan sholat berjama'ah dalam Membentuk karakter disiplin siswa.

Pembiasaan sholat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul yaitu dengan penerapan sholat wajib berjama'ah yang dilakukan oleh guru, karyawan dan siswa dari kelas X., XI dan XII. Dimana untuk menjadikan semua siswa sholat berjama'ah di masjid guru dan karyawan

akan membimbing siswa agar menjalankan sholat dengan memberikan tauladan kepada siswa. Disamping itu ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru mata pelajaran yang mengajar jam pertama untuk tadarus bersama selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum pembelajaran, semua siswa memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan, wajib datang 15 menit sebelum pelajaran, wajib memakai sepatu hitam di setiap hari senin, pembacaan asmaul husna sebelum masuk pembelajaran, tadarus, sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur dan ashar, kultum, kajian keputrian setiap hari jumat, sholat jumat bagi siswa laki-laki.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dengan cara ilmiah, Rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.⁷⁶ untuk itu langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data serta menginterpretasikan data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu meneliti segala sosial yang berlangsung secara alamiah. Peneliti dihadapkan dengan metode studi kasus. Perhatian peneliti ditekankan bagaimana gejala itu muncul, validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.⁷⁷ Atau diistilahkan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter ilmiah sumber data.

penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

⁷⁶ Sugiyono , *metode penelitian Pendidikan, “ pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 3-4

⁷⁷ uharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis.* Jakarta: Rineka cipta. hlm. 16

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individu atau kelompok.⁷⁸

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati sebagai sumber data. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengungkap data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan alami terhadap fokus penelitian.⁷⁹ Penelitian yang penulis lakukan dengan jenis penelitian lapangan (field research), dengan melakukan penelitian secara langsung di SMA Negeri Piyungan, Kabupaten Bantul.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul yang berlokasi di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah tingkat atas dibawah Dinas pendidikan dan Olah raga, Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta.

Alasan penulis memilih SMA Negeri Piyungan kabupaten Bantul sebagai subyek penelitian adalah karena SMA Negeri Piyungan merupakan sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk

⁷⁸Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 60

⁷⁹ Maloeng J, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 4

kegiatan sholat jama'ah. Bahkan memiliki sarana Ibadah yang lengkap untuk kegiatan beribadah khususnya sholat jama'ah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian maksudnya adalah subyek penelitian atau orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Dengan pemilihan kelompok subyek dalam *purposive sampling* harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang menjadi subyek penelitiannya.⁸¹ Untuk unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai pimpinan di SMA N Piyungan, waka kesiswaan, guru BK, Guru PAI, dan siswa kelas X, XI, XII yang tentunya mempunyai kriteria sesuai dengan penelitian.

Dibawah ini merupakan informan yang tidak keberatan untuk disebutkan namanya dalam penelitian ini.

adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Fauzan, M.M.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 300.

⁸¹ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, edisi kedua (Jakarta, 2009) hlm. 93.

merupakan informan pertama yang akan diwawancarai, karena beliau adalah kepala sekolah di sekolah tempat dilakukannya penelitian, beliau yang sangat memahami kondisi di penelitian terutama tentang kedisiplinan siswa di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul.

2. RomyAndri Astuti,S.Pd.

Informan ke lima adalah Romyandri Astuti S.Pd., guru Bimbingan konseling, yang aktif dalam kedisiplinan siswa, menindak siswa yang terlambat maupun tidak tertib dalam berseragam, dan melakukan pelanggaran sekolah dengan melakukan tindakan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

3. Johan Setiadi, S.Sos

Informan ke enam adalah Johan Setiadi, S.Sos. beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan, yang sangat mengetahui kondisi siswa disekolah, dan merupakan sie tata tertib disekolah, sehingga paham betul kondisi ketertiban dan kedisiplinan siswa di sekolah.

4. Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan,M.Pd.BI.

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan, M.Pd.BI. beliau adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, selain sebagai Wakaur Kurikulum , beliau juga merupakan pendukung kegiatan sholat jamaah dan pengisi kultum, khotib sholat

Jum'at. Beliau sangat mengetahui keadaan sekolah terutama tentang kegiatan sholat jamaah yang ada di sekolah.

5. Haidar Muttaqien, S.Pd.i

Informan ke tujuh adalah Haidar Muttaqien, S.Pd.i, beliau sebagai guru agama Islam, disamping itu juga sebagai pembimbing Rohis Al-mukminun, organisasi Islam yang ada di sekolah, pendamping kegiatan keagamaan terutama agama Islam, juga penceramah dan Imam sholat jamaah dhuhur dan ashar di sekolah.

Kemudian untuk informan yang dari siswa kita ambil masing-masing tiga (3) siswa dari :

1. kelas X jumlah : 3 (tiga) siswa

- a. dengan kriteria siswa rajin sholat dan disiplin : 1 (satu) siswa
- b. dengan kriteria siswa sedang (sholatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa
- c. dengan kriteria siswa kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa

2. kelas XI jumlah : 3 (tiga) siswa

- a. dengan kriteria siswa rajin sholat dan disiplin : 1 (satu) siswa
- b. dengan kriteria siswa sedang (sholatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa
- c. dengan kriteria siswa kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa

3. kelas XII jumlah : 3 (tiga) siswa
 - a. dengan kriteria siswa rajin sholat dan disiplin : 1 (satu) siswa
 - b. dengan kriteria siswa sedang (sholatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa
 - c. dengan kriteria siswa kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa

D. Tehnik Penentuan Informan

Sanafiah Faisal mengutip pendapatnya *Spradley* mengemukakan bahwa, untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang mengetahui atau memahami sesuatu melalui proses enkultural, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “ cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁸²

Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang sudah memenuhi kriteria karena informannya adalah orang yang masih bertugas atau masih menjadi siswa di SMA N Piyungan, Kabupaten Bantul, sebagai kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, waka Sarpras, waka humas, guru BK, guru PAI 1 orang, dan beberapa dari kalangan siswa, OSIS, Rohis, siswa berprestasi, siswa (kurang patuh aturan), karena mereka sebagai pelakunya.

E. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan antara metode observasi partisipatif, wawancara mendalam , dokumentasi secara berulang-ulang.

Sebagaimana dikatakan Susan Stainback yang dikutip oleh sugiyono menyatakan “ *the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s*

⁸² Muhammad idrus, metode *penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (edisi kedua, Jakarta, 2009) hlm. 303

⁸³ Sugiyono, Metode penelitian *pendidikan, pemdekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung, alfabeta, 2015), hlm. 330

understanding of what ever is being investigated.” Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸⁴

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi partisipasif

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁵

Observasi partisipasif (pengamatan terlibat) merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada aktifitas yang bersangkutan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti selain mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, juga berpartisipasi dalam aktifitas mereka, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipas moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁸⁶

⁸⁴ Ibid hlm. 330

⁸⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm.71

⁸⁶ Sugiyono, *metode*.ibid.hlm. 312

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terkait kegiatan pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan pada jam waktu shalat dhuhur dan ashar yang dilakukan secara ontime (tepat waktu) meskipun itu masih dalam proses belajar mengajar di kelas akan tetapi siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah, serta peneliti terlibat dengan kegiatan shalat berjamaah bersama siswa SMA N Piyungan Kabupaten Bantul.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸⁷ Untuk mendapatkan data keterangan, dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan⁸⁸

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Saprasi, guru PAI 1 orang, dan beberapa dari kalangan siswa, OSIS, Rohis, siswa berprestasi, siswa (kurang patuh aturan).dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering

⁸⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

⁸⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Cet. XIV, (Jakarta.PT Rineka Cipta, 2010), hlm.270.

dikenal dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang pembiasaan shalat jama'ah dengan karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten bantul.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber informasi yang telah tersedia meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat jama'ah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan metode dokumentasi mampu mencatat data nyata tentang masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Data yang diambil dari tehnik pengambilan data dokumentasi adalah hal-hal yang berkaitan tentang profil sekolah, fasilitas/sarana prasarana yang ada di SMA Negeri Piyungan Kabupaten bantul.

F. Keabsahan data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subyektifitasnya, hal ini tidak terlepas dari instrument penelitian peneliti itu sendiri.

Didalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal pada aspek nilai kebenaran, penerapannya ditinjau dari validitas eksternal dan reabilitas pada aspek konsistensi serta obyektivitas pada aspek naturalis.⁸⁹ Pada penelitian kualitatif ini tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh, melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

1) Uji kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan dan wawancara diperpanjang sampai dengan beberapa kali pengamatan dan wawancara tidak hanya dilakukan dengan informan lainnya yang mendalam.

b. Peningkatan ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan observasi dan wawancara secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh hasil dengan cermat sehingga diketahui

⁸⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* cetakan ke 20 (Bandung : alfabeta,2014) hlm. 145

kesalahan dan kekurangannya, hal ini dilakukan dengan memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang data dan informasi apa saja yang diperlukan.

c. Triangulasi

Triangulasi tehnik adalah triangulasi waktu dan sumber. Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda yaitu dengan wawancara , observasi, dokumentasi pada sumber data primer.

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dilakuak pada berbagai kesempatan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda selain wawancara dengan subyek.

d. Analisis kasus negative

Jika ada penemuan kasus negatif dalam penelitian ini maka akan ditanyakan kembali kepada sumber data telah kredibel.

e. Menggunakan bahan referensi

Untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan, peneliti akan meberikan data dokuentasi dan hasil penelitian.

2) Uji Transferability (validitas eksternal)

Menunjukkan derajat ketepatan untuk dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil nilai transfer

berkenaan dengan pertanyaan, hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, sehingga pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca telah memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat diberlakukan bahwa laporan ini telah memenuhi standart transferability.

3) Uji dependability (rebiabiitas)

Suatu penelitian yang reliable yaitu apabila orang lain dapat mengulangi / mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁹⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Menurut fatchan “ Proses analisis data adalah untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian, sehingga dihasilkan suatu temuan atau simpulan seperti yang disarankan data dan sejalan dengan tujuan penelitian.” Jadi , analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengatagorikan data.⁹¹

⁹⁰ Sugiyono , *metode.....* hlm. 155-156

⁹¹ Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 194

Teknik analisis kualitatif, data diolah dengan cara memberikan interpretasi pada data yang telah disajikan dengan dilandasi oleh konsep - konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data agar memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang terjadi di lapangan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁹² Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dan

⁹² Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,) hlm. 248

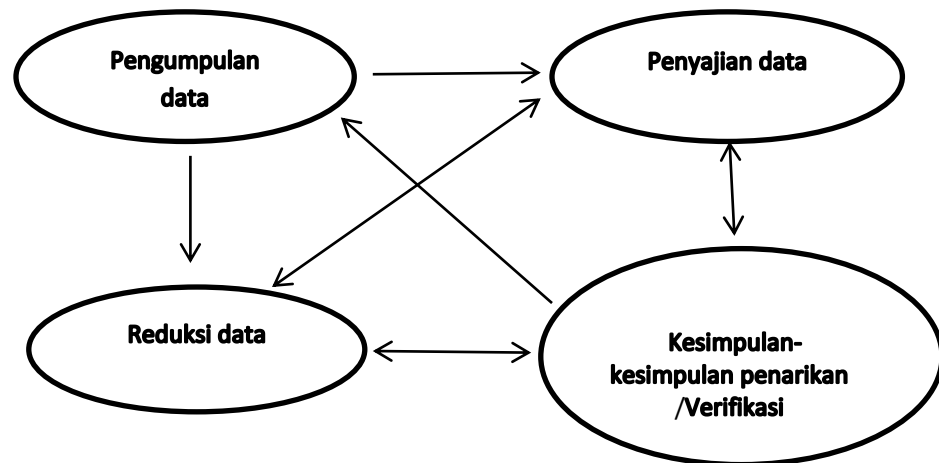
analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁹³

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), yang mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik.⁹⁴

Proses analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam Idrus merupakan proses siklus yang interaktif. Artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, ialah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁵

Gambar 1. Analisis data model interaktif .⁹⁶

Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)



⁹³ sugiyono , *Metode...* hlm. 243

⁹⁴ sugiyono , *Metode...* hlm. 246

⁹⁵ Muhammad idrus, *Metode*, hlm.148

⁹⁶ Diadaptasi dari Muhammad Idrus, *Metode*, hlm 148

Analisis yang merupakan proses berulang dan berkelanjutan secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data langsung, kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut ini paparan masing-masing proses

1. Tahap pengumpulan data

Data penelitian kualitatif adalah merupakan kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperlukan peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati.

2. Tahap reduksi data

Reduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan fokus ke hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya. Jika diperlukan reduksi data beraku terus-menerus sejalan peneitian berlangsung, dan tidak selesai secara bersamaan tetapi selesainya proses observasi dilapangan. Reduksi data ini akan berlangsung hingga laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

3. Display data

Penyajian data (display data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk uraian singkat yang bersifat *naratif table* serta gambar. Dari penyajian data akan tersusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk apakah meneruskan analisisnya atau mencoba untuk memperdalam temuan tersebut.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Adalah merupakan tahap akhir pengumpulan data yaitu dengan memverifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian dengan metode kualitatif penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat pengumpulan data, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data, dan kesimpulan yang dibuat bukan merupakan kesimpulan final, sebab setelah penyimpulan tersebut peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan kembali di lapangan. Sehingga kesimpulan yang diambil dapat dijadikan pemicu peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu pembiasaan sholat jamaah dan pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif atau metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti bukan sebagaimana seharusnya seperti apa

yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

Penelitian melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para informan. Setiap peneliti melakukan observasi terhadap informan guna mendapat data, dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lengkap. Kemudian dapat disajikan dalam bentuk laporan yang sesuai kondisi SMA Negeri Piyungan yang sebenarnya.

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan juni sampai agustus 2018. Dimana semua informan yang diobservasi dan melakukan wawancara adalah kepala sekolah, waka urusan kurikulum, waka urusan kesiswaan, waka urusan humas, waka urusan sarana prasarana, guru Bimbingan konseling, siswa kelas X,XI. dan XII , yang secara langsung terlibat dan mengetahui kegiatan sholat jamaah di sekolah.

1. Kondisi nyata kegiatan sholat jamaah di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul.

Untuk mengetahui kondisi nyata kegiatan sholat jamaah di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul, peneliti mengadakan observasi di sekolah, dan hasil observasi di dapatkan data bahwa di SMA Negeri Piyungan kabupaten Bantul setiap hari diadakan kegiatan sholat jamaah yang wajib dilakukan di sekolah yaitu sholat dhuhur dan ashar, dimana sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime atau disingkat JMO, ini sudah disosialisasikan kepada siswa, dengan pelaksanaannya 5 menit sebelum adzan dhuhur/ahar berkumandang, dari guru agama ataupun bapak/ibu guru lainnya menginformasikan secara paralel keseluruhan kelas dengan menggunakan mikropon yang berpusat di ruang guru, sehingga guru yang berada di kelas berkewajiban mengajak dan membimbing siswa untuk segera menuju ke masjid sholat jama'ah dhuhur maupun jama'ah sholat ashar, dan untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam, sehabis

jama'ah sholat dhuhur diberikan kultum oleh guru yang saat itu mendapat jadwal menjadi Imam jamaah sholat, hal ini dilakukan sebagai salah satu wujud dari visi dan misi sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan berkarakter yang berorientasi pada Iman dan taqwa (Imtaq) serta pendidikan humaniora.

Selanjutnya guna melengkapi data penelitian, peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan Haidar Muttaqien, S.Pd.I, sebagai guru Mata pelajaran Agama Islam.

Pada saat peneliti menanyakan bagaimana kegiatan sholat jama'ah yang diterapkan di SMA N Piyungan, beliau menjawab sebagai berikut:

“Sesuai dengan program guru Agama Islam di sekolah dengan bagian kurikulum, sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime (JMO), dan sudah di sosialisasikan ke siswa, dengan semua siswa wajib sholat dhuhur dan ashar di sekolah secara tepat waktu, dan pada waktu pembelajaran tetapi sudah waktunya sholat, maka nanti guru agama /piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung disetiap kelas, sehingga pada saat itu juga guru mapel yang berada di sekolah akan membimbing siswa untuk langsung menuju ke Masjid sholat Jamaah. Khusus sholat dhuhur setelah sholat jamaah selesai di isi kultum dari bapak guru/Rohis”.⁹⁷

Kemudian peneliti melanjutkan pernyataan kepada Haidar Muttaqien, Apakah ada sangsi bagi anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah khususnya bagi siswa laki-laki, beliaupun menjawab :

“ Iya ada, kami guru agama bekerjasama dengan wali, ada presensi kendali sholat di kelas, yang nanti akan di absen oleh ketua kelas bagi siswa yang sholat/tidak sholat, kemudian setiap hari jumat guru agama bekerjasama dengan wali kelas akan memberikan sangsi kepada siswa

⁹⁷ Wawancara dengan Haidar Muttaqien, di SMA N Piyungan bantul, tanggal 12 juli 2018

yang dalam beberapa kali berturut-turut tidak shalat, dengan memberikan tambahan tugas mapel agama yang harus dikerjakan dan dikumpulkan atau dengan memberi sanksi membersihkan lingkungan masjid”⁹⁸

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa upaya sekolah dalam menertibkan shalat jamaah sudah dilakukan dengan berbagai cara agar semua siswa shalat jamaah di masjid. Ketika peneliti melanjutkan bertanya tentang upaya yang dilakukan sekolah agar siswa shalat jamaah. Lebih jauh beliau menjelaskan sebagai berikut :

“ Upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini adalah , ada kerjasama dan komitmen yang sama dalam membimbing anak agar mempunyai kesadaran untuk shalat, yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa siswa sadari sudah membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, dengan tidak terlambat masuk sekolah, selalu mengerjakan tugas guru sesuai waktu yang disepakati, berseragam sesuai ketentuan sekolah. Tentunya awalnya membutuhkan proses yang panjang, yang pada akhirnya siswa sudah biasa shalat tanpa di perintah bahkan dengan kata “dioyak-oyak” oleh bapak/ibu wali kelas atau guru BK, dan guru agama.”⁹⁹

Secara lebih mendalam peneliti menanyakan informan lain yaitu Muhammad Fauzan beliau adalah kepala sekolah SMA N Piyungan bantul, ketika peneliti menanyakan tentang apakah di sekolah shalat jamaah wajib bagi siswa, lebih jauh beliau menjawab sebagai berikut :

“Ya, guru agama Islam dengan waka Kurikulum, kesiswaan dan wali kelas bekerjasama untuk menggerakkan dan membimbing siswa agar shalat jamaah di masjid, dan disamping itu ada presensi shalat di setiap kelas untuk mengendalikan siswa, sehingga setiap minggu guru agama

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

akan melihat siapa saja siswa dari masing-masing kelas yang tidak sholat, kecuali anak perempuan yang berhalangan.”¹⁰⁰

Selanjutnya dijelaskan oleh Muhammad Fauzan, bahwa sholat jamaah tidak dimasukkan dalam tata tertib sekolah , karena secara umum tata tertib hanya memuat peraturan-peraturan yang bersifat kedisiplinan siswa, mengenai pelanggaran-pelanggaran siswa seperti : terlambat sekolah, melakukan tindakan kriminal, memakai seragam tidak sesuai ketentuan dan lain-lain. Sedangkan sholat jamaah adalah penilaian khusus yang diberikan oleh guru agama yang nanti masuk dalam penilaian sikap spiritual siswa.¹⁰¹

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan tentang apa tujuan diadakan sholat jamaah di sekolah, beliau menjawab sebagai berikut :

“Tujuan utama adalah pembiasaan sholat, dengan kita tekankan siswa harus sholat jama’ah secara terus menerus di sekolah, diharapkan dapat menjadi sikap pembiasaan, meski awalnya terpaksa tapi karena diperingatkan dengan terus menerus, maka siswa lama-lama akan sholat dengan sendirinya.”¹⁰²

Muhammad fauzan secara lebih mendalam menjelaskan bahwa sekolah juga melakukan tindakan bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat jamaah, oleh guru agama dibantu wali kelas akan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa tersebut.¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhammad Fauzan, di SMA N Piyungan tanggal 2 Juli 2018

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

Disamping itu untuk peneliti juga menemui sembilan (9) informan dari Siswa dari kelas X jumlah tiga (3) siswa, dari kelas XI sejumlah tiga (3) siswa dan dari kelas XII sejumlah (3) siswa, pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan sholat berjamaah, berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa :

- a) Wawancara dengan Ani rahmawati (X), Rizki dewanto (XI) dan Intan (XII), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan bahwa selalu mengerjakan sholat dengan cara berjamaah baik ketika di sekolah dan di rumah.ketika peneliti menanyakan : Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa?, siswa pun menjawab :

“iya, pahalanya lebih banyak dari pada sholat sendiri,jadi saya selalu mengerjakan sholat berjama’ah. Juga melatih disiplin kita jika sholat dengan tepat waktu”¹⁰⁴

- b) Wawancara dengan Muhammad Hakim (X), Defana Restu P (XI) dan Tasya Elsa Monika (XII), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, ketika peneliti menanyakan : Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa?, siswa pun menjawab :

“iya, Kalau sholat berjamaah itu khan pahalanya lebih banyak dari pada sholat sendiri,jadi saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa tanggal 1 Agustus 2018

berjamaah, tetapi kadang juga sholat sendiri, sholat karena orang tua menyuruh sholat.”¹⁰⁵

- c) Wawancara dengan Kezia Pramudita (X), Muhammad Adjie (XI) dan Ahmad fahrio (XII), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, ketika peneliti menanyakan : Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa?, siswa pun menjawab :

“Jarang, karena sholat saya masih *berling* karena kadang males banyak kerjaan bantu orang tua. Sholat di rumah karena di suruh orang tua itu juga kalau pada waktu orang tua menyuruh, kalau tidak ya nggak sholat.”¹⁰⁶

Ketika peneliti menanyakan tentang apakah mengerjakan sholat selalu tepat waktu, tasya elsa monika menjelaskan Kadang-kadang, Kalau sholatnya pada waktu di sekolah bisa tertib tepat waktu, karena sekolah menerapkan disiplin sholat tepat waktu, dan ada yang selalu mengingatkan, tetapi kalau pada waktu dirumah, kadang lupa waktu, dan malas.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang sarana/fasilitas ibadah yang disediakan di SMA N Piyungan kepada haidar Muttaqien, beliau adalah guru Agama Islam, menjelaskan, disamping sekolah juga sudah menyediakan fasilitas yang sudah cukup baik, dengan sarana prasara ibadah yang lengkap seperti : makena (rukuh), sarung, tempat wudhu yang sudah memadai, karpet yang selalu bersih, sajadah, Perpustakaan meski masih kecil tapi bisa

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siswa tanggal 3 Agustus 2018

¹⁰⁷ *ibid*

untuk menyimpan dan menggali ilmu agama bagi siswa yang mau membaca buku-buku tentang ilmu agama, masjid juga bisa dijadikan tempat untuk diskusi siswa.¹⁰⁸

2. Pembentukan karakter Disiplin Siswa SMA N Piyungan Kabupaten

Bantul

Karena keterbatasan peneliti maka dalam pembentukan karakter siswa SMA N Piyungan ini dibatasi pada permasalahan yang sering dilakukan siswa yaitu : kedisiplinan Masuk kelas , kedisiplinan berpakaian dan kedisiplinan belajar.

1) Karakter disiplin masuk kelas

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswa di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa tidak terlambat masuk sekolah, seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada Romyandari Astuti, seorang guru BK selanjutnya peneliti menanyakan tentang Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri Piyungan ? apa saja kelemahannya kedisiplinan siswa ?, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Kedisiplinan siswa di sekolah ini masih sangat lemah, khususnya kedisiplinan siswa seperti ,masuk kelas masih ada yang terlambat, tidak

¹⁰⁸ Wawancara dengan haidar muttaqien tanggal 12 juli 2018

mengerjakan tugas guru, mengerjakan sholat masih malas, berpakaian masih ada yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah.”¹⁰⁹

Selanjutnya Romyandari Astuti juga menjelaskan untuk siswa yang terlambat sekolah di kasih teguran/ nasehat, dan di beri surat ijin masuk kelas, memang belum ada sangsi yang memberatkan siswa, tetapi kita rekap dari keterlambatan masing-masing siswa, nanti jika sering terlambat maka ada panggilan untuk orang tua wali siswa untuk datang kesekolah, dicari permasalahannya kenapa anak tersebut sering terlambat.”¹¹⁰

Ketika peneliti menanyakan tentang tata tertib yang diterapkan disekolah, johan setiadi menyampaikan memang untuk penerapan tata tertib sekolah belum maksimal, terbukti sangsi yang diberikan siswa selama ini tidak memberatkan siswa, sehingga sebagian siswa tidak mempunyai rasa jera.¹¹¹

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan (9) informan dari Siswa dari kelas X jumlah tiga (3) siswa, dari kelas XI sejumlah tiga (3) siswa dan dari kelas XII sejumlah (3) siswa, pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan masuk kelas , berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa :

¹⁰⁹ Wawancara dengan Romyandri Astuti, tanggal 5 juli 2018

¹¹⁰ *ibid*

¹¹¹ Wawancara dengan Johan setiadi tanggal 6 juli 2018

- a) Wawancara dengan Ani rahmawati (X), Rizki dewanto (XI) dan Intan (XII), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan:

“bahwa tidak pernah terlambat masuk sekolah karena datang lebih awal 10 menit sebelum tanda masuk kelas berbunyi.”¹¹²

- b) Wawancara dengan Muhammad Hakim (X), Defana Restu P (XI) dan Tasya Elsa Monika (XII), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan :

“ pernah terlambat sekali, karena bangun kesiangan, tetapi setelah mendapat teguran kemudian tidak pernah terlambat lagi “

- c) Wawancara dengan Kezia Pramudita (X), Muhammad Adjie (XI) dan Ahmad fahrio (XII), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

“ sering terlambat dan sering mendapatkan teguran dari guru BK”.¹¹³

2) Karakter disiplin belajar

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa SMA N Piyungan Kabupaten bantul, ditemukan data bahwa sebagian besar siswa mempunyai karakter disiplin dalam belajar. Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada siswa , lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa sudah berdoa dan melakukan tadarus.selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut tentang karakter disiplin

¹¹² Wawancara dengan siswa tanggal 3 agustus 2018

¹¹³ *ibid*

belajar siswa peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan informan yaitu kepada hery kurniawan Ahmad Ikhsan, tentang Apakah sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu ? mengapa ? beliau menjawab sebagai berikut :

“Memang di sekolah ini sudah diterapkan lima belas menit sebelum pembelajaran didahului dengan berdoa dan tadarus kelas, setiap hari selasa, rabu dan kamis, tetapi ketika pembelajaran selalu di dahului dengan berdoa, agar siswa terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya yang jelas karakter disiplin siswa akan terbentuk karena ada kebiasaan rutin yang dilakukan, baik secara terpaksa pada awalnya, maupun melakukan dengan sukarela pada akhirnya.”¹¹⁴

Selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut dalam kedisiplinan belajar ini peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan, tentang Apakah pada saat pembelajaran ada siswa yang ngobrol sendiri bahkan mengganggu temannya? Bagaimana mengatasinya ? beliau mengatakan :

“Sebelum pelajaran dimulai kita bikin kontrak pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apabila ada siswa yang bikin gaduh di kelas pada saat pembelajaran, maka nanti akan mendapat sanksi sesuai yang disepakati ketika sebelum pembelajaran dimulai.”¹¹⁵

Kemudian kepada hery kurniawan Ahmad Ikhsan juga menambahkan hampir semua siswa mengerjakan tugas guru, tapi ada satu/dua anak yang mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati di kelas dan selesai pembelajaran guru menutup pelajaran dengan berdoa.”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan hery kurniawan Ahmad ikhsan tanggal 10 juli 2018

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan (9) informan dari Siswa dari kelas X jumlah tiga (3) siswa, dari kelas XI sejumlah tiga (3) siswa dan dari kelas XII sejumlah (3) siswa, pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan dalam belajar, peneliti memberikan pertanyaan “Apakah anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru ? berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa

a) Wawancara dengan Ani rahmawati (X), Rizki dewanto (XI) dan Intan (XII), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan:

“bisa, dan juga tergantung pada bapak/ibu guru yang mengajar di kelas dalam menyampaikan materi menarik/tidak, kalau menarik ya saya langsung bisa paham tapi sebaliknya”.¹¹⁷

b) Wawancara dengan Muhammad Hakim (X), Defana Restu P (XI) dan Tasya Elsa Monika (XII), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan :

“Iya bisa, saya berusaha mencatat yang disampaikan guru terutama materi yang tidak ada dibuku paket.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa tanggal 3 agustus 2018

¹¹⁸ *Ibid.*

c) Wawancara dengan Kezia Pramudita (X), Muhammad Adjie (XI) dan Ahmad Fahrio (XII), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

“Tidak semua, terutama pelajaran yang menghitung saya malas mengikutinya kadang kalau saya capek dan ngantuk ya tertidur, ini yang menyebabkan saya selalu dapat teguran dari guru.”¹¹⁹

3. Karakter disiplin dalam berpakaian

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswa di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin berpakaian. Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada Johan Setiadi, beliau adalah waka urusan kesiswaan selanjutnya peneliti menanyakan tentang “Apakah siswa dalam berpakaian seragam sudah sesuai dengan ketentuan sekolah” beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Selama untuk kedisiplinan berpakaian seragam, sudah tertib, cuman ada sedikit siswa yang tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah dengan sebab atau alasan tertentu, misal seragam belum di cuci, seragam kekecilan, kalau terjadi seperti ini wali kelas akan menindaklanjuti dengan memberikan saran dan nasehat, agar anak tersebut pada hari berikutnya bisa berseragam dengan tertib.”¹²⁰

Selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut dalam kedisiplinan belajar ini

peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada beliau tentang “Kenapa siswa melanggar tata tertib disiplin berpakaian, beliau menjawab :

¹¹⁹ *ibid*

¹²⁰ Wawancara dengan Johan Setiadi tanggal 6 Juli 2018

“siswa melanggar tata tertib sekolah tentang kedisiplinan berpakaian karena seragam mereka ada yang kekecilan, hilang, sobek, dipinjam teman, belum di cuci, menurut saya hal itu hanya alasan yang dibuat-buat siswa saja”.¹²¹

Kemudian kepada Johan setiadi juga menambahkan hampir semua siswa menerapkan disiplin berpakaian tapi ada satu/dua anak yang melanggar tata tertib berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, padahal sekolah sudah ada ketentuan seragam siswa sebagai berikut : senin memakai putih putih, selasa, rabu dan kamis memakai abu-abu putih, jumat memakai batik, karena kalau hari jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai diadakan jumat bersih dan senam maka siswa diperbolehkan memakai seragam olah raga. Bagi siswa yang berpakaian tidak disiplin tetap kami beri sangsi berdiri di depan tiang bendera disamping itu dengan teguran dan nasehat dan pembinaan untuk tidak lagi melakukan pelanggaran.¹²²

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada informan johan setiadi tentang ada keterkaitan siswa yang melanggar kedisiplinan itu adalah siswa yang sholat nya tidak disiplin, beliau menjawab :

“Tata tertib yang diterapkan sekolah dengan memberikan sangsi tentunya akan berpengaruh dengan teman yang lainnya, sehingga kedisiplinan siswa lebih baik, tentunya ada keterkaitan antara karakter disiplin dengan sholat jamaah terbukti disini siswa yang sholatnya baik tentu akan terbentuk karakter disiplin yang baik pula, siswa jadi santun, disiplin dan tertib.”¹²³

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan (9) informan dari Siswa dari kelas X jumlah tiga (3)

¹²¹ *ibid*

¹²² *ibid*

¹²³ *ibid*

siswa, dari kelas XI sejumlah tiga (3) siswa dan dari kelas XII sejumlah (3) siswa, pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan dalam belajar, peneliti memberikan pertanyaan “ *apakah anda pernah memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah* “ berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa :

a) Wawancara dengan Ani rahmawati (X), Rizki dewanto (XI) dan Intan (XII), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan:

“ saya tidak pernah, karena saya selalu memakai seragam setiap berangkat kesekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah”.¹²⁴

b) Wawancara dengan Muhammad Hakim (X), Defana Restu P (XI) dan Tasya Elsa Monika (XII), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan :

“ saya pernah sekali, karena seragam abu-abu saya masih di loundrykan orang tua sehingga saya tidak memakai seragam sesuai ketentuan, dan saya langsung mendapat teguran dari guru BK”¹²⁵

c) Wawancara dengan Kezia Pramudita (X), Muhammad Adjie (XI) dan Ahmad fahrio (XII), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

¹²⁴ Wawancara dengan siswa tanggal 3 Agustus 2018

¹²⁵ *ibid*

“sering berseragam tidak sesuai ketentuan, karena saya lupa jadwal seragamnya, dan pernah di suruh pulang oleh guru BK.”¹²⁶

3. Langkah-langkah Pembiasaan Sholat jama'ah dalam pembentukan karakter Disiplin siswa SMA Negeri Piyungan.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti terhadap siswa-siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter Disiplin . Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung informan yaitu kepada Muhammad Fauzan , beliau selaku kepala Sekolah, peneliti melakukan wawancara yang mendalam tentang “Apakah dengan pelaksanaan sholat jama'ah ini dapat membentuk karakter disiplin siswa “ beliau menjawab sebagai berikut :

“tentu anak-anak akan menjadi disiplin, terutama disiplin ketika masuk sekolah, jadi tidak terlambat, meskipun setiap hari masih ada siswa yang terlambat, namun oleh guru piket segera di tindak lanjuti, sehingga untuk hari berikutnya anak tersebut tidak terlambat lagi”.¹²⁷

Ketika peneliti menanyakan tentang kalau dikaitkan dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan terhadap siswa yang rajin sholatnya dengan anak yang tidak rajin sholatnya, Muhammad Fauzan menjawab :

“Perbedaan jelas ada, kebanyakan para siswa yang sholatnya rajin tentu akan bisa menghargai waktu, sehingga jelas akan menjadi siswa yang tertib, tidak pernah terlambat, dan punya sikap disiplin yang tinggi . tetapi sebaliknya yang jika waktunya sholat siswa itu tidak sholat tetapi duduk –duduk di kantin , bergerombol bahkan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak sholat, siswa seperti ini, sering terlambat dan tidak tertib dalam berpakaian, dan sering dari guru BK, memberi peringatan terhadap siswa tersebut.”¹²⁸

¹²⁶ *ibid*

¹²⁷ Wawancara dengan Muhammad Fauzan tanggal 2 juli 2018

¹²⁸ *ibid*

Disamping itu untuk peneliti juga menemui sembilan (9) informan dari Siswa dari kelas X jumlah tiga (3) siswa, dari kelas XI sejumlah tiga (3) siswa dan dari kelas XII sejumlah (3) siswa, pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kebiasaan sholat dikaitkan dengan pembentukan karakter , berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa :

a) Wawancara dengan Ani rahmawati (X), Rizki dewanto (XI) dan Intan (XII), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan bahwa selalu mengerjakan sholat dengan cara berjama'ah baik ketika di sekolah dan di rumah.ketika peneliti menanyakan :Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjama'ah di sekolah, sebagaimana yang dilakukan di sekolah, siswa pun menjawab :

“Baik sekali, dan sangat setuju apalagi disekolah sholat selalu dikerjakan tepat waktu, dan berjamaah,habis sholat masih ditambah kultum semakin menambah ilmu agama saya, dan ini menjadikan saya bisa lebih tertib sholat dan bisa menghargai waktu..”¹²⁹

b) Wawancara dengan Muhammad Hakim (X), Defana Restu P (XI) dan Tasya Elsa Monika (XII), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, ketika peneliti menanyakan: Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjama'ah di sekolah,sebagaimana yang dilakukan di sekolah, siswa pun menjawab :

¹²⁹ Wawancara dengan siswa tanggal 3 Agustus 2018

“Sangat baik, karena sholat merupakan kewajiban setiap muslim, terlebih saya sudah baligh berarti hukumnya wajib, dan kedisiplinan dan kebiasaan sholat tepat waktu yang dilakukan di sekolah dapat menjadikan saya menjadi lebih disiplin, dan menghargai waktu, selama saya sekolah di sini saya belum pernah terlambat datang kesekolah.”¹³⁰

- c) Wawancara dengan Kezia Pramudita (X), Muhammad Adjie (XI) dan Ahmad fahrio (XII), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, ketika peneliti menanyakan : Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah, sebagaimana yang dilakukan di sekolah , siswa pun menjawab :

“Baik, tetapi kadang saya malas untuk ikut sholat jamaah di sekolah, habis masjid penuh dan antri wudhunya.”¹³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Johan Setiadi, menanyakan Apakah kegiatan sholat jamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA N Piyungan ? adakah peningkatannya? Jawabannya sebagai berikut :

“ kegiatan sholat jamaah yang telah dilakukan dengan sistem JMO (jamaah sholat di masjid secara Ontime) tentu banyak sekali pengaruhnya terhadap siswa, bisa kita lihat kesadaran siswa untuk sholat tinggi, masjid selalu penuh bahkan tidak muat untuk menampung jumlah siswa yang ada, maka untuk sholat terbagi dua sif. Kegiatan ini berefek pada berkurangnya jumlah siswa yang terlambat dan melanggar kedisiplinan sekolah.”¹³²

Kepada Romyandari Astuti, beliau sebagai guru BK, peneliti menyampaikan pertanyaan yang sama, beliau menjawab sebagai berikut :

¹³⁰ *ibid*

¹³¹ *ibid*

¹³² Wawancara dengan johan setiadi tanggal 31 Juni 2018

sholat jamaah yang merupakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, akan berjalan maksimal apabila ada keteladanan dari bapak/ibu guru, karena siswa akan melihat dan memperhatikan apa yang telah bapak/ibu guru di SMA N Piyungan juga melakukan sholat jamaah tidak, untuk itu agar kegiatan ini berjalan dengan baik, kita sebagai guru juga harus selalu mendampingi siswa dalam kegiatan ini. Secara tidak langsung kalau sholat semua siswa baik tentunya dampak positif yang akan didapatkan siswa.¹³³

Selanjutnya peneliti menemui informan yang lain yaitu Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan, disamping sebagai Waka Kurikulum juga sebagai guru mata pelajaran, dan Imam /pemberi kultum Sholat, peneliti memberikan pertanyaan yang sama beliau menjawab : Adanya keterkaitan sholat jamaah dan pembentukan karakter siswa akan berjalan baik tatkala siswa juga menjalankan sholat secara tepat waktu, dan kunci kedisiplinan setiap muslim adalah di sholatnya, sehingga jika sholat semua siswa di sekolah ini tertib tentunya tidak akan ada anak yang terlambat lagi, kami merasa penerapan sholat disekolah ini sudah cukup bagus, dan perlu ditingkatkan lagi dalam membimbing siswa, agar siswa benar-benar dapat terbentuk karakter disiplin tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga, dan masyarakat namun semua itu tidak lepas dari tauladan kita sebagai guru, karena siswa akan melihat seperti apa guru

¹³³ Wawancara dengan Romyandari Astuti tanggal 31 Juli 2018

ataupun karyawan dalam melaksanakan sholat jama'ah khususnya di sekolah.¹³⁴

Selanjutnya informan memberikan pertanyaan kepada haidar Muttaqien, tentang langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam pembiasaan sholat jama'ah disekolah, beliau menjawab : Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru agar siswa mau sholat jamaah seperti ketika waktu sholat guru mendatangi siswa dari kelas ke kelas untuk diajak sholat, absensi sholat setiap kelas untuk mengendalikan sholat siswa, setiap seminggu sekali guru agama bersama wali kelas akan merekap dalam satu minggu siapa saja yang tidak ikut sholat, terutama anak laki-laki, kemudian nanti wali kelas akan memberikan sanksi melalui guru agama bisa dengan hafalan sunat pendek, atau membersihkan lingkungan masjid.

B. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu bulan juni sampai dengan Agustus 2018 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian hingga persetujuan kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul untuk bersedia sebagai Informan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif tentang bagaimana Pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter Disiplin siswa di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul.

¹³⁴ Wawancara dengan Hery Kurniawan Ahmad ikhsan tanggal 31 Juli 2018

1. Kondisi nyata kegiatan sholat jamaah di SMA N Piyungan Kabupaten Bantul

SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul merupakan sekolah terakreditasi A sehingga telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, terutama sarana tempat peribadatan, sarana tersebut sangat penting untuk pelaksanaan peribadatan disamping itu di masjid tersebut sudah mempunyai fasilitas yang lengkap seperti : tempat untuk wudhu yang jumlahnya sudah cukup untuk siswa ,tempat mimbar khutbah, mikropon, karpet/tikar, sajadah, sarung mekena/rukuk, meja kecil, almari tempat mekena, almari tempat alat peraga perawatan jenazah, almari buku-buku agama Islam, Alqu'an, dengan sarana prasarana yang tersedia tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan ibadah siswa maupun guru/karyawan di SMA Negeri Piyungan kabupaten bantul.

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat disampaikan bahwa pembiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri Piyungan Kabupaten bantul adalah sebagai berikut :

Keterlibatan siswa dalam sholat jama'ah di masjid pada awalnya sangatlah memprihatinkan, dimana jika dibandingkan siswa yang sholat dengan yang tidak sholat masih lebih banyak siswa yang tidak sholat, ini dibuktikan dengan presensi sholat yang setiap hari di isi oleh siswa sebagai kendali sholat jama'ah dhuhur di sekolah. Oleh sebab itu peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah, waka. Kurikulum, waka kesiswaan,

guru BK, wali kelas dan semua guru dan karyawan di SMA Negeri Piyungan, berusaha untuk mengadakan pendekatan kepada siswa agar mempunyai kesadaran menjalankan sholat jama'ah di sekolah. Tentunya hal ini memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan siswa agar mengerjakan sholat secara tertib. Salah satu cara yang sudah dilakukan dengan memberikan tauladan, nasehat serta bimbingan kepada siswa baik secara lisan maupun perbuatan. Disamping itu ada langkah-langkah yang dilakukan semua guru agar siswa mempunyai kesadaran untuk sholat jam'ah di sekolah, berikut langkah-langkah yang dilakukan guru :

a. Lima menit sebelum waktu sholat dhuhur , maka guru agama, atau waka kurikulum menginformasikan ke kelas dengan menggunakan mikropon secara pararel. Dengan demikian nantinya guru yang mengajar di kelas akan menghentikan pembelajaran dan membimbing siswa untuk sholat jama'ah di masjid.

b. Guru mendatangi dari kelas ke kelas

Pada waktu siswa sudah ke masjid untuk sholat jama'ah secara bergantian guru akan mendatangi kelas-kelas untuk melihat dan mengajak siswa yang belum ikut sholat jama'ah, kemudian membimbing serta memberikan nasehat, sampai siswa tersebut beranjak untuk sholat.

c. Absensi sholat

Untuk mengendalikan siswa yang tidak sholat maka sekolah mengupayakan adanya presensi sholat yang dipegang oleh wali kelas masing-masing, hal ini untuk mengetahui siswa dari kelas ke kelas yang tidak ikut sholat, kecuali siswa perempuan yang berhalangan, tetapi bagi siswa laki-laki maka wajib untuk ikut sholat.

d. Pemberian sanksi bagi siswa yang berturut-turut tidak sholat

Agar ketertiban sholat tetap terjaga maka guru agama akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak sholat secara berturut-turut, dengan di minta hafalan surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan masjid. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan sholat lima waktu.

Untuk melakukan pembiasaan sholat terhadap siswa memang berawal dari keterpaksaan siswa dalam menjalankan sholat jama'ah akan tetapi jika itu dilakukan terus-menerus nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya siswa dengan sendirinya akan mengerjakan sholat.

Sesuai dengan program guru Agama Islam di sekolah dengan bagian kurikulum, sekolah menerapkan sholat jama'ah secara ontime (JMO), dan sudah di sosialisasikan ke siswa, semua siswa wajib sholat dhuhur dan ashar di sekolah secara tepat waktu, sehingga pada waktu

jam pembelajaran tetapi sudah waktunya sholat, maka nanti guru agama /piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung disetiap kelas, sehingga pada saat itu juga guru mapel yang berada di sekolah akan membimbing siswa untuk langsung menuju ke Masjid sholat Jamaah. Khusus sholat dhuhur setelah sholat jamaah selesai di isi kultum dari bapak guru/Rohis.

Tujuan utama kegiatan sholat jamaah adalah untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui penekanana sholat jama'ah di sekolah. Mengingat tingkat kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi sehingga tidak ada lagi siswa terlambat, siswa tidak mengerjakan tugas guru, lagi siswa yang tidak tertib berseragam.

Pembiasaan sholat jama'ah yang dilakukan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Siswa yang sholatnya rajin dengan sendirinya sudah merupakan pembiasaan yang tanpa disuruh siswa tersebut sudah melaksanakan yang menjadi kewajibannya.
2. Siswa yang sholatnya masih kadang-kadang maka siswa tersebut masih memerlukan bimbingan, ajakan dari bapak/ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.

3. Siswa yang sama sekali sholatnya kurang maka siswa tersebut masih sangat perlu bimbingan yang khusus dari bapak/ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.

Dengan demikian kebiasaan sholat jama'ah yang dilakukan di SMA Negeri Piyungan sudah diterapkan sesuai dengan program sekolah yaitu "Sholat Jamaah secara Ontime" (JMO), dan sebagian besar siswa sudah melaksanakannya dengan tertib dan dengan kesadarannya siswa sudah melaksanakan kewajibannya sholat jama'ah di masjid.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan

Kabupaten Bantul

Dalam pembentukan karakter siswa di SMA N Piyungan sudah cukup baik karena dengan di tekankan pada tiga karakter yaitu : kedisiplinan Masuk kelas , kedisiplinan berpakaian dan kedisiplinan belajar. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan siswa maka peneliti di dapatkan kenyataan bahwa :

1. Karakter kedisiplinan masuk kelas
 - a. Kedisiplinan siswa masih lemah, khususnya kedisiplinan siswa seperti masuk kelas masih ada yang terlambat, tidak mengerjakan tugas guru, mengerjakan sholat masih malas, berpakaian masih ada yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah.

- b. Siswa yang terlambat sekolah di kasih teguran/ nasehat, dan di beri surat ijin masuk kelas, memang belum ada sangsi yang memberatkan siswa, tetapi kita rekap dari keterlambatan masing-masing siswa, nanti jika sering terlambat maka ada panggilan untuk orang tua wali siswa untuk datang kesekolah, dicari permasalahannya kenapa anak tersebut sering terlamba
 - c. Pelaksanaan tata tertib sekolah belum maksimal, dengan lemahnya sangsi bagi siswa yang terlambat sekolah hanya diberikan surat ijin masuk , teguran dan nasehat.
 - d. Siswa yang terlambat lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak terlambat.
2. Karakter kedisiplinan berpakaian
- a. Untuk kedisiplinan berpakaian seragam, sudah tertib, tetapi masih ada siswa yang tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah dengan sebab atau alasan tertentu, misal seragam belum di cuci, seragam kekecilan, kalau terjadi seperti ini wali kelas akan menindak lanjuti dengan memberikan saran dan nasehat, agar anak tersebut pada hari berikutnya bisa berseragam dengan tertib.
 - b. Dalam memakai seragam ada ketentuan seragam siswa sebagai berikut : senin memakai putih putih lengkap dengan antribut, selasa dan rabu memakai abu-abu putih, Kamis dan jumat memakai batik, karena kalau hari jumat pagi sebelum

pembelajaran dimulai diadakan jumat bersih dan senam maka siswa diperbolehkan memakai seragam olah raga.

- c. Bagi siswa yang mendapat sangsi karena melakukan pelanggaran akan berpengaruh terhadap siswa lainnya, sehingga kedisiplinan siswa lebih baik.
 - d. Adanya keterkaitan antara karakter disiplin dengan sholat jamaah terbukti disini siswa yang sholatnya baik tentu akan terbentuk karakter disiplin yang baik pula, siswa jadi santun, disiplin dan tertib.
 - e. kunci kedisiplinan setiap muslim adalah di sholatnya, sehingga jika sholat semua siswa di sekolah ini tertib tentunya tidak akan ada anak yang terlambat, atau berlaku tidak disiplin.
3. Karakter kedisiplinan belajar
- a. Setelah bel masuk sekolah maka lima belas menit sebelum pembelajaran didahului dengan berdoa dan tadarus kelas, setiap hari selasa, rabu dan kamis, tetapi ketika pembelajaran selalu di dahului dengan berdoa, agar siswa terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya yang jelas karakter disiplin siswa akan terbentuk karena ada kebiasaan rutin yang dilakukan, baik secara terpaksa pada awalnya, maupun melakukan dengan sukarela pada akhirnya.

- b. Sebelum pelajaran dimulai Guru beserta siswa membuat kontrak pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apabila ada siswa yang bikin gaduh di kelas pada saat pembelajaran, maka nanti akan mendapat sanksi sesuai yang disepakati ketika sebelum pembelajaran dimulai
- c. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk bisa memotivasi siswa agar siswa mempunyai minat belajar, seperti menyampaikan materi dengan menggunakan metode/strategi yang menarik disesuaikan dengan materi yang akan di berikan.

3. Langkah-langkah Pembiasaan Sholat jama'ah dalam pembentukan karakter siswa SMA N Piyungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan oleh peneliti, dan dengan menerapkan langkah – langkah yang dilakukan guru maka didapatkan hasil :

- a. Adanya Perbedaan sikap antara siswa yang rajin sholat , yang kadang-kadang atau sama sekali tidak pernah sholat yaitu siswa yang rajin sholatnya akan menjadi disiplin, terutama disiplin ketika masuk sekolah, jadi tidak pernah terlambat, sedangkan siswa yang sholatnya kadang-kadang atau sama sekali tidak sholat mempunyai sikap disiplin yang kurang seperti siswa ini sering terlambat masuk sekolah dan tidak tertib, untuk mengatasi hal ini

sekolah melalui guru piket dan BK, segera menindak lanjuti, dengan memberikan bimbingan dan nasehat sehingga untuk hari berikutnya anak tersebut tidak terlambat lagi.

- b. Dengan adanya presesnsi sholat, Siswa menjadi lebih rajin sholat nya karena mempunyai rasa takut dan tanggung jawab tinggi meskipun masih ada beberpa siswa yang belum mengerjakan sholat dengan sendirinya, masih perlu bimbingan dan teguran dari guru atau wali kelas. Perubahan perilaku dan sikap bagi siswa yang sholatnya rajin sangat kelihatan sekali dengan siswa bisa menghargai waktu, tidak terlambat sekolah dan selalu berseragam tertib serta selalu menyelesaikan tugas guru dengan tepat waktu,. tetapi sebaliknya yang jika waktunya sholat siswa itu tidak sholat tetapi duduk-duduk di kantin , bergerombol bahkan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak sholat, siswa seperti ini, sering terlambat dan tidak tertib dalam berpakaian, dan sering dari guru BK, memberi peringatan terhadap siswa tersebut.
- c. Pelaksanaan sholat jama'ah selalu dilaksanakan tepat waktu, kemudian habis sholat masih ditambah kultum , hal ini diharapkan semakin menambah ilmu agama.

Selain hal tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara yang mendalam diperoleh data bahwa kunci kedisiplinan seorang muslim adalah di sholatnya, jadi jika sholat para siswa itu baik maka tentunya

kedisiplinan siswa juga baik, dan di harapkan tidak akan ada lagi kasus siswa tidak disiplin.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan penafsiran peneliti dapat disimpulkan :

Dengan langkah-langkah yang digunakan guru untuk membiasakan sholat siswa yang diterapkan seperti dengan guru mendatangi siswa dari kelas ke kelas, absensi sholat, pemberian sanksi serta menerapkan sholat dengan sistem sholat jama'ah di masjid secara Ontime (JMO) dapat merubah sikap disiplin siswa menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya siswa yang mengerjakan sholat di masjid, semakin sedikitnya siswa yang terlambat, meningkatnya siswa yang mengerjakan tugas guru, dan hampir semua siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah. Dengan demikian pembiasaan sholat jama'ah yang dilakukan di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan pemberian ketauladanan dan kerjasama yang baik maka siswa akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa.

Saran

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, Guru dan karyawan SMA Negeri piyungan
 - a. hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat membimbing dan mengajak siswa serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjama'ah, dan menindak siswa dengan tegas apabila melanggar tata tertib, khususnya bagi anak yang tidak mengerjakan sholat jama'ah dan tidak disiplin.
 - b. Guru hendaknya memberikan ketauladanan kepada siswa, dalam kegiatan sholat jama'ah dengan mendampingi siswa ketika sholat, serta memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada siswa akan pentingnya sholat jama'ah.
 - c. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sholat itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang harus dikerjakan dengan penuh kesadaran. Bukan sebuah paksaan.
2. Siswa
 - a. Lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan dalam berpakaian.

- b. Agar lebih ditingkatkan lagi mengikuti kegiatan Sholat Jama'ah Sholat di Masjid secara Ontime (JMO) yang sudah diterapkan di SMA Negeri Piyungan.
- c. Siswa sebaiknya melaksanakan pembiasaan dengan semaksimal mungkin, hindari rasa malas, banyak alasan serta selalu ingat akan pentingnya sholat jamaah.
- d. Melaksanakan sholat jama'ah dengan kesadaran bukan paksaan karena disuruh oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Abrari M, 2002” *Shalat Berjama’ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama’ah*” Solo: Pustaka Arafah.
- Afiq Faeruzi, 2016 “ *peran guru penjasorkes dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan Sekolah siswa SDN Kepek I Saptosari Kabu[aten gunung kidul*” wonosari, UII.
- Atmosudirjo Prajudi 1976 “ *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*” Jakarta: Pustaka Bradjaguna.
- Asy-Syafi’i Abu Abdillah Muhammad bin Qosim, 2002 “*Fathul Qarib Mujib (matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*,” Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah.
- as-sadlan DR. Shalih bin Gharim, 2006 “ *Fiqh shalat berjam’a* “ Jakarta : pustaka as sunnah.
- Ar-Rahbawi Syaikh Abdul Qadir, 2007”*Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*” Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arwani Muhammad, 2013 “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*” Semarang: IKIP PGRI.
- Arif Imamul, 2013 “ *Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar*” Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar.
- Asep Nurhalim , 2010” *Buku Lengkap Panduan Shalat*” Jakarta: Belanoor.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim, 2005 “ *Rahasia dibalik shalat*” Jakarta: Pustaka Azzam.
- az-Zuhaili Wahbah, 2010 “ *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*” Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, 2012 ” *Ringkasan Shahih Bukhari*” Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Surakarta: Insal Kamil.

- Basiran, 2010 “ *Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora, Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Bustanul, 2015 “Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini /PAUD” Yogyakarta, Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Bukhari Shahih, Jilid 1, “ *Kitab Azan, Bab Dua Orang atau Lebih Sudah Cukup untuk Mendirikan Shalat Berjama'ah*” Hadits No. 658.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1990 “ *kamus besar bahasa Indonesia*” Jakarta: balai pustaka.
- Fadilah Wasilatul Fadilah, 2013 “ *Implemetasi pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa SMA Khadijah Surabaya, Surabaya : IAIN Sunan Ampel.*
- Fitri Agus Zaenul, 2012 “ Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah” Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasanuddin dkk, 2013 “ *Panduan Shalat Lengkap* “ Jakarta: Alita Media.
- Iriyanto, 2012 “ *learning metamorphosis hebat gurunya dahsyat muridnya*” Jakarta : esensi (Erlangga Group).
- Islamblogku,2009“*metodepembiasaanandalampendidikan*”
<http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html>. Diakses tanggal 7 juli 2018 pukul 14.20
- Izzudin karimi, dkk, 2006 “*Fiqhul Islami*” Jakarta: Darul Haq.
- Jaswoustadz,2011“*metodologipembelajarandalamIslam*”
<http://blogspot.com/2011/01> diakses tanggal 19 April 2018 pukul 11.00
- Jaelani Syekh Nuruddin Muhammad, “ *Kitab Sabilal Muhtadin*” Jilid 2.
- Kesuma Dharma dkk, 2011 “*Pendidikan Karakter*” Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kastono, 2016 “*Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*” Yogyakarta : Program Paska Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Karjanto Yusup, 2016 “*Signifikasi Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara*, Lamongan, Program Pasca sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisda.
- Koesoema Doni, 2007 “ *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona thomas, 2012 “ *character matters*”jakarta, Bumi Aksara
- Koswara, 2006 “ *teori – teori tentang kepribadian psikoanalisis behaviorisme humanistik*” bandung: PT Eresco.
- Kompasiana, *membangun karakter disiplin* ,<https://www.kompasiana.com>. diakses tanggal 26 april 2018 jam 12.35 wib
- Komarudin, 1999 “ *Ensiklopedia manajemen*” Jakarta: bumi aksara.
- Mantoro Aris, 2008 “*Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*” Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Muchtar Heri Jauhari, 2008 “ *Fikih pendidikan* “ Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbuthabary, 2010 “ *Fiqh Amal Islam*” Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad Wahidi, 2009 “*Mozaik Salat*” Jakarta: Al-Huda
- Majid Abdul dkk, 2012 “ *Pendidikan krakter perspektif islam*” bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Musclih mansur, 2011” “ *Pendidikan karakter menjawab krisis multidimensional*”Jakarta :Bumi aksara
- Nurfuadi, 2012 “ *Etika Profesionalisme Guru* “ Purwokerto: STAIN Press.
- Naim Ngainun, 2012 “*Character Bulding* “ Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ngalim purwanto, 1990 “ *spikologi pendidikan*” jakarta
- Prodibpi, 2010 “ *teori keteladanan dalam pembiasaan dalam pendidikan*”

- <http://.wordpress.com/2010/08/05/> diakses jam 15.05, tanggal 16 April 2018
- Purwanto ngalim, 1997 *“Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis”* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ramayulis, 2005 *“Metodologi Pendidikan Agama Islam . Departemen Pendidikan Nasional RI”* Jakarta: Kalam Mulia.
- Retno Listyarti, 2012 *“ Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* Jakarta: Esensi dari Erlangga Group.
- Sahriani, 2017” *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur,* “ Makassar, IAIN Alauddin.
- Samani dkk , 2012 *“konsep dan model pendidikan karakter “* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo Imam , 2013 *“Pengembangan Pendidikan Karakter “* Malang:UIN Maliki Press
- Suyadi, 2013 *“strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Shahih Bukhari Jilid 1, 1992 *“ kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Shubuh Berjamaah,* Hadits no. 651 -166
- Syarifah, 2017 *“Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSA) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017,* Surakarta : Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
- Shochib Moh. 2003 *“ Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin”* Jakarta:PT.Asdi Mahasatya.
- Sjarif Amiroeddin,1983” *Disiplin Militer dan Pembinaannya”* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pohan Rusdin, 2007 *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*Yogyakarta: Lanarka Publisher
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa.2002 *“Pendidikan Karakter di Sekolah”* Jakarta: Kompas Gramedia.

- Thomas Lickona, 2013 “ *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab)*” Jakarta: Bumi Aksara
- Tulloh muhammad Syahroni Hidayaan Turban Yani. 2018”*Setrategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah*”diakses 10 Mei 2018
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS) beserta penjelasannya*
- Wibowo Agus, 2003 “*Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widianto Arif, 2013 “ *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang*, Semarang: IKIP PGRI.



PROGRAM PASCASARJANA (S2)

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758

Website: www.master.islamic.uui.ac.id; Email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Terakreditasi "A"
No. 1684/SK/BAN-PT/Akred/M/V/2017

Nomor : 215/PPs-MIAI/VI/2018
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 27 Juni 2018

Kepada Yang Terhormat:

KEPALA SMA N PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : HENI NURYATI
NIM : 14913062
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PEMBIASAAN SHALATBERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA N PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
SMA NEGERI 1 PIYUNGAN**

Alamat: Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY ☒ 55792
☎ (0274) 4353269 E-mail : smanegeri.piyungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 b/298

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia nomor 215/PPs-MIAI/VI/2018, tanggal 27 Juni 2018, maka kami Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan Bantul memberikan ijin/waktu untuk melakukan Penelitian pada :

Nama : Heni Nuryati
NIM : 14913062
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian : PEMBIASAN SHOLAT JAMAAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA NEGERI 1 PIYUNGAN
BANTUL.
Waktu : Juni s/d Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 29 Juni 2018
Kepala Sekolah

Mohammad Fauzan, MM
NIP. 196211051985011002

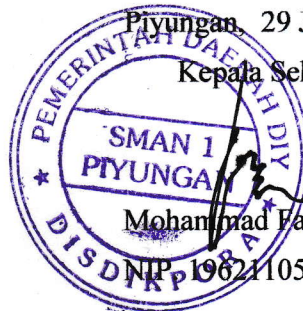


FOTO WAWANCARA DENGAN INFORMAN



wawancara dengan Bapak Haidar Muttaqien, S.Pd.i (Guru PAI)



Wawancara dengan Bapak Johan Setiadi, S.Sos (waka./Pembina Osis)



Wawancara dengan Ibu Romyandri Astuti, S.Pd. (guru BK)



Wawancara dengan siswa kelas X



Wawancara dengan siswa kelas XI



Wawancara dengan siswa kelas XII



Penanganan terhadap siswa yang terlambat oleh guru piket dan BK



Kegiatan pembelajaran di Masjid , Dengan didahului Sholat Dhuha



Guru Mendampingi Sholat Jama'ah Dhuhur di Masjid bersama Siswa



Kegiatan kajian keputrian setiap hari jum'at



Kegiatan Pembelajaran di kelas



Hukuman bagi Siswa yang tidak tertib berseragam/berpakaian



Kegiatan Sholat Jamaah Dhuhur



Kegiatan kultum habis sholat dhuhur.



Kegiatan sholat Jama'ah Ashar



Kegiatan Sholat Jum'at



Kajian keputrian setiap hari jum'at



**TATA TERTIB SISWA
SMAN 1 PIYUNGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

I. KEAMANAN

1. Siswa harus menciptakan dan menjaga keamanan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Siswa dilarang berkelahi atau menjadi biang keladi perkelahian antar siswa dan atau dengan pihak lain.
3. Siswa dilarang membawa benda tajam, senjata api dan atau alat lain yang dapat mengganggu jalannya pendidikan dan pengajaran di sekolah.
4. Siswa dilarang merokok, minum – minuman keras, mengedarkan dan atau menggunakan narkoba dan sejenisnya.
5. Siswa dilarang membawa, membaca dan atau mengedarkan buku, gambar dan benda atau alat lain seperti HP yang bertentangan dengan norma agama, susila, kesopanan maupun hukum.
6. Siswa dilarang membawa dan atau membunyikan petasan.
7. Siswa dilarang membawa dan atau menggunakan kendaraan bermotor dengan suara yang berlebihan.
8. Siswa wajib memelihara keutuhan barang – barang milik sekolah, milik orang lain maupun milik pribadi.
9. Siswa wajib menciptakan suasana yang aman, nyaman dan tenang di lingkungan sekolah.

II. KETERTIBAN

1. Siswa wajib menciptakan, menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
2. Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam pertama pelajaran sekolah dimulai.
3. Siswa yang datang terlambat harus minta ijin atau melapor kepada guru piket.
4. Siswa dilarang meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam KBM atau pada saat istirahat kecuali ada ijin dari guru piket.
5. Siswa harus siap menerima pelajaran yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
6. Siswa harus tetap berada di dalam kelas pada saat pergantian jam pelajaran.
7. Siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan tertentu harus ada surat keterangan atau ijin dari orang tua siswa atau wali siswa
8. Siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan tertentu seperti sakit, surat ijin atau keterangan dapat disusulkan pada saat siswa tersebut masuk sekolah.
9. Siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 2 (dua) hari karena alasan sakit, harus dengan melampirkan surat keterangan dokter.
10. Siswa yang tidak masuk sekolah dengan ijin, surat ijin berlaku paling lama 3 (hari) .
11. Siswa dilarang berada di kantin pada saat jam KBM kecuali setelah KBM olah raga.

III. KERAPIAN

1. Siswa wajib berpakaian rapi, bersih dan harus memasukkan baju sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Siswa harus menjaga rambut tetap rapi, khusus siswa putra rambut bagian depan tidak boleh menutup alis, bagian samping tidak boleh menutup telinga, bagian belakang tidak melebihi krah baju bagian samping tidak boleh menutup telinga, bagian belakang tidak melebihi krah baju.
3. Siswa dilarang mewarnai atau mengecat rambut.
4. Siswa wajib menjaga kebersihan diri sendiri, kelas dan lingkungan sekolah.
5. Siswa harus berpakaian sopan, tidak bersolek dan atau memakai pakaian atau perhiasan yang berlebihan

IV. KEINDAHAN

1. Siswa wajib menciptakan dan memelihara keindahan lingkungan sekolah dan kelas.
2. Siswa dilarang mencoret – coret meja, kursi, dinding sekolah dan barang – barang milik sekolah dan atau milik orang lain.
3. Siswa harus membuang sampah pada tempatnya, dilarang membuang atau menyimpan sampah di laci meja.

V. KEKELUARGAAN

1. Siswa wajib menghormati guru dan karyawan sekolah seperti menghormati orang tua sendiri
2. Siswa wajib menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan sesama siswa dan aling menghormati.
3. Apabila ada suatu persoalan harus diselesaikan dengan cara yang baik, bijaksana, sesuai dengan demokrasi Pancasila.

VI. ADMINISTRASI

1. Siswa wajib membayar iuran rutin yang telah ditetapkan yaitu tiap empat bulan sekali dan dibayarkan melalui loket **BANK BANTUL** pada hari Senin dan Kamis tiap minggunya
2. Siswa wajib melengkapi keperluan administrasi sekolah yang diperlukan.

VII. SANKSI

Setiap pelanggaran terhadap Tata Tertib Siswa akan diberikan sanksi sesuai ketentuan dalam **Bobot Skor Pelanggaran (terlampir)**

VIII. LAIN - LAIN

Apabila terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam tata tertib ini, akan diperbaiki dan ditentukan di kemudian hari

Piyungan, 4 Juni 2018
Kepala Sekolah,

MOHAMMAD FAUZAN, M. M
NIP 196211051985011002

----- potong di sini -----

Dengan ini saya;

Nama : kelas :

Menyatakan telah membaca dan memahami isi Tata Tertib Siswa serta akan mematuhi dengan penuh tanggung jawab.

Orang Tua / Wali Siswa,

..... 2018
Siswa yang bersangkutan,

.....

.....

Saran dan kritik :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Alamat : Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DM, 55792 ☎ (0274) 4353269

BOBOT SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

No	Jenis Pelanggaran	Skor
I	KEAMANAN	
1	Ramai, membuat gaduh di kelas	5
2	Berkelahi / terlibat perkelahian antar siswa atau pihak lain	50
3	Membawa senjata tajam, senjata api	50
4	Menggunakan sajam, senpi untuk melukai	100
5	Membawa rokok	10
6	Merokok di lingkungan sekolah	20
7	Memeras atau mengompas	30
8	Melompat jendela, pagar sekolah	10
9	Membawa / minum, menjual miras	75
10	Membawa, menggunakan, mengedarkan narkoba	100
11	Membawa / membunyikan petasan	25
12	Membawa kartu / alat judi, berjudi di lingkungan sekolah	25
13	Membawa gambar, HP porno, bacaan porno	25
14	Membunyikan HP, tape, radio pada jam KBM	5
15	Suara kendaraan, knalpot mengganggu KBM	5
16	Duduk – duduk di tempat parkir	5
17	Mengambil, mencuri barang milik siswa lain, guru, karyawan, sekolah	50
18	Kendaraan lalu lalang saat KBM	10
II	KETERTIBAN	
1	Terlambat lebih 10 menit ; I X	1
2	Terlambat lebih.10 menit ; 2 X	2
3	Terlambat lebih 10 menit ; 3 X dst	3
4	Terlambat dan tidak ijin piket	5
5	Terlambat setelah istirahat / ganti jam pelajaran	3
6	Ijin keluar kelas / sekolah dan tidak kembali	5
7	Membolos, tidak masuk tanpa keterangan / alpha	5
8	Tidak masuk dengan surat palsu / tanda tangan orang tua dipalsukan	10
9	Baju tidak rapi, baju / jilbab tidak sesuai ketentuan	3
10	Baju tidak dimasukkan	2
11	Atribut seragam tidak lengkap	3
12	Sepatu, kaos kaki, ikat pinggang tidak sesuai ketentuan	3

No	Jenis Pelanggran	Skor
13	Merusak barang milik sekolah, guru, karyawan, siswa lain	25
14	Mengganggu KBM kelas lain	10
15	Tidak mengikuti upacara bendera	5
16	Tidak melaksanakan sebagai petugas upacara bendera	10
17	Makan di kelas pada jam KBM	5
18	Berada di kantin pada jam KBM	5
III	KEBERSIHAN	
1	Membuat kotor kelas / lingkungan sekolah	3
2	Tidak melaksanakan tugas piket kelas	5
3	Corat – coret di meja, kursi, gedung, sarana milik sekolah, guru, karyawan, siswa lain	20
IV	PENAMPILAN. KESUSILAAAN	
1	Siswa putra memakai perhiasan	5
2	Rambut gondrong	5
3	Rambut dikliwir, diwarnai / dicat	10
4	Siswi memakai perhiasan / bersolek berlebihan	10
5	Pakaian tidak sopan, minim, ketat, di atas lutut	25
6	Melanggar norma susila, sopan santun Hamil, menghamili, menikah	100
V	KEKELUARGAAN	
1	Menyebarkan isu, fitnah pada guru, karyawan, siswa lain	50
2	Menjadi biang keladi pertikaian. permusuhan	20
3	Tidak menghormati kepala sekolah, guru, karyawan	75
4	Pelanggaran terhadap kepala sekolah, guru, karyawan disertai ancaman	
5	Pelanggaran terhadap kepala sekolah, guru, karyawan dengan pemukulan / fisik	100
VI	EVALUASI DAN ADMINISTRASI	
1	Mencontek saat ulangan harian	3
2	Mencontek saat ulangan umum	10
3	Tidak mengerjakan tugas / PR	5
4	Menyelewengkan uang sekolah untuk keperluan lain	10

KETERANGAN :

1. Siswa yang melanggar Tata Tertib Siswa, akan diberi pembinaan oleh wali kelas, BK dan atau Tim Tatib.
2. Siswa yang melanggar Tata Tertib Siswa, akan diberi sanksi dengan Bobot Skor (BS) berdasarkan jenis pelanggaran yang dihitung akumulatif selama 1 (satu) tahun.
3. Siswa yang melanggar Tata Tertib sampai pada bobot tertentu, orang tua/wali akan dipanggil dan siswa memperoleh sanksi skorsing dengan ketentuan sbb. :
 - a. Jumlah skor 25 (dua puluh lima), dikenakan skorsing 1 (satu) hari belajar di rumah.
 - b. Jumlah skor 50 (lima puluh), dikenakan skorsing 2 (dua) hari belajar di rumah.
 - c. Jumlah skor 75 (tujuh puluh lima), dikenakan skorsing 3 (tiga) hari belajar di rumah.
 - d. Jumlah skor 100 (seratus), dikenakan sanksi dikembalikan pada orang tua/dikeluarkan.
4. Setelah siswa menjalani skorsing, siswa masuk kembali ke sekolah dengan diantar/diserahkan ke sekolah oleh orang tua/wali.
5. Siswa yang melakukan pelanggaran dan sudah mendapat pembinaan, sudah diberi skor, tetap tidak ada perubahan maka akan diambil tindakan pembinaan lebih lanjut oleh Tim Tata Tertib. Tindakan tersebut dapat berupa :
 - a. kebersihan : menyapu, mengepel, membersihkan kaca, kamar mandi dll.
 - b. Fisik : lari, olah raga, potong rambut.
 - c. Barang – barang atau atribut sekolah yang tidak sesuai ketentuan diminta oleh guru, wali kelas, BK, Tim Tatib dan hanya dapat diambil oleh orang tua/wali siswa.
6. Pelanggaran yang sanksinya belum ditentukan dalam Bobot Skor di atas, akan ditentukan kemudian oleh Tim Tatib.

Piyungan, 4 Juni 2018
Kepala Sekolah,



MOHAMMAD FAUZAN, M. M
NIP 196211051985011002

----- potong di sini -----

Dengan ini saya telah membaca, memahami dan menyetujui Bobot Skor Pelanggaran TataTertib Siswa :

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Orang Tua/Wali Siswa :

Mengetahui :
Orang Tua/Wali Siswa,

Piyungan, Juli 2018
Siswa yang bersangkutan

Saran dan kritik :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA

Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091

<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 989840504/Perpus/10/Div.PP/VIII/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismanto
NIK : 861002112
Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Heni Nuryati
Nomor Mahasiswa : 14913062
Fakultas / Prodi : IAI/Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah : Pembiasaan Shalat Jama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 17 (**Tujuh Belas**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan

Ismanto
NIK: 861002112

Pembiasaan Shalat Jama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	anzdoc.com Internet Source	1%
5	berau.prokal.co Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	elib.unikom.ac.id Internet Source	1%
9	catatanbolpoint.wordpress.com	

	Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

CURICULUM VITAE

Nama : Heni Nuryati
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 30 Mei 2018
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Suami : Nawa Wirasta Rad, S.Psi.
Nama Anak : 1. Laras Seisa Novanda
2. Deshifa Seisa Anjani
Nama Orantua Kandung : Bapak : Sugeng Ahmad, BA.
Ibu : Sutiyati (Alm)
Alamat : Pos Piyungan, Srimartani, Piyungan, Bantul.

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Payak 1 | Lulus Tahun 1986 |
| 2. MTsn Piyungan | Lulus Tahun 1989 |
| 3. SMEA Budhi Dharma Piyungan | Lulus Tahun 1992 |
| 4. STITY wonosari | Lulus Tahun 2000 |

Demikian riwayat hidup ini penulis buat untuk diketahui seperlunya.

Penulis

Heni Nuryati